

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Surat-surat Rasul Yohanes

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2007 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, Juli 2007

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
The Epistles of John
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

**Persekutuan Hayat Kekal—
Realitas Penghidupan di dalam Tubuh Kristus**

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 1:1—2:2

I. Surat-surat Rasul Yohanes (terutama suratnya yang pertama) menyingkapkan misteri persekutuan hayat kekal—1 Yoh. 1:3-4, 6-7:

- A. Persekutuan adalah aliran hayat kekal di dalam semua orang beriman, yang diilustrasikan oleh aliran air hayat di dalam Yerusalem Baru; realitas Tubuh Kristus, kehidupan gereja yang sesungguhnya, adalah aliran Tuhan Yesus di dalam kita, dan Dia yang mengalir ini harus mendapatkan tempat yang terutama di dalam kita—ay. 2-4; Why. 22:1; Kol. 1:18b; cf. Yeh. 47:1.
- B. Persekutuan adalah Allah Tritunggal yang mengalir—Bapa adalah sumber hayat, Putra adalah mata air hayat, dan Roh adalah sungai hayat; aliran ini menghasilkan totalitas hayat kekal—Yerusalem Baru—Yoh. 4:14b; Why. 22:1-2.
- C. Persekutuan adalah pembagian Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—ke dalam kaum beriman sebagai bagian dan berkat unik mereka agar mereka dapat menikmatinya hari ini dan untuk kekekalan—1 Kor. 1:9; 2 Kor. 13:13; Bil. 6:22-27.
- D. Persekutuan mengindikasikan penanggalan kepentingan-kepentingan pribadi dan pengikatan diri dengan orang lain bagi satu tujuan bersama tertentu; maka, berada di dalam persekutuan ilahi adalah menyingkirkan kepentingan-kepentingan pribadi kita dan mengikatkan diri dengan para rasul dan Allah Tritunggal bagi pelaksanaan tujuan Allah—Kis. 2:42; 1 Yoh. 1:3.
- E. Persekutuan berasal dari pengajaran; jika kita mengajar secara salah dan berbeda dari pengajaran para rasul, pengajaran ekonomi Allah, pengajaran kita akan menghasilkan satu persekutuan yang bergolong-golongan dan memecah belah—Kis. 2:42; 1 Tim. 1:3-6; 6:3-4; 2 Kor. 3:8-9; 5:18.
- F. Satu Yohanes mewahyukan prinsip-prinsip persekutuan ilahi, 2 Yohanes mewahyukan bahwa kita tidak boleh memiliki persekutuan dengan mereka yang menyangkal Kristus (ay. 7-11), dan 3 Yohanes mewahyukan bahwa kita harus tinggal di dalam satu persekutuan keluarga Allah melalui mengutus mereka yang bepergian bagi injil dan

ministri firman yang sepadan dengan Allah dan melalui tidak ingin menjadi yang terkemuka di dalam gereja (ay. 5-10).

II. Persekutuan hayat kekal adalah realitas penghidupan di dalam Tubuh Kristus dalam keesaan Roh itu—1 Kor. 10:16-18; Kis. 2:42; Ef. 4:3:

- A. Kita masuk ke dalam aspek vertikal persekutuan ilahi oleh Roh ilahi, Roh Kudus; aspek persekutuan ini mengacu kepada persekutuan kita dengan Allah Tritunggal dalam hal kita mengasihi Dia—2 Kor. 13:13; 1 Yoh. 1:3, 6; Mrk. 12:30.
- B. Kita masuk ke dalam aspek horisontal persekutuan ilahi oleh roh insani; aspek persekutuan ini mengacu kepada persekutuan kita dengan orang lain melalui melatih roh kita dalam hal kita saling mengasihi—Flp. 2:1; Why. 1:10; 1 Yoh. 1:2-3, 7; 1 Kor. 16:18; Mrk 12:31; Rm. 13:8-10; Gal. 5:13-15.
- C. Satu persekutuan ilahi ini adalah satu persekutuan yang terjalin—persekutuan horisontal dijamin dengan persekutuan vertikal:
 - 1. Pengalaman awal para rasul adalah persekutuan vertikal dengan Bapa dan dengan Putra-Nya Yesus Kristus, tetapi ketika para rasul memberitakan hayat kekal kepada orang lain, mereka mengalami aspek horisontal persekutuan ilahi—1 Yoh. 1:2-3; cf. Kis. 2:42.
 - 2. Persekutuan horisontal kita dengan orang-orang kudus membawa kita ke dalam persekutuan vertikal dengan Tuhan; kemudian persekutuan vertikal kita dengan Tuhan membawa kita ke dalam persekutuan horisontal dengan orang-orang kudus.
 - 3. Kita harus mempertahankan aspek vertikal dan horisontal persekutuan ilahi agar menjadi sehat secara rohani—cf. 1 Yoh. 1:7, 9.
- D. Persekutuan ilahi adalah segalanya di dalam kehidupan orang Kristen:
 - 1. Bila persekutuan menghilang; Allah juga menghilang; Allah datang sebagai persekutuan—2 Kor. 13:13; Why. 22:1.
 - 2. Di dalam persekutuan ilahi ini, Allah dijalinan dengan kita; penjalinan ini adalah perbauran Allah dan manusia untuk membawa susunan ilahi itu ke dalam diri rohani kita bagi pertumbuhan dan transformasi kita dalam hayat—Im. 2:4-5.
 - 3. Persekutuan ilahi ini membaurkan kita, meredakan kita, menyelaraskan kita, mengharmoniskan kita, dan

membaurkan^(dengan Allah) kita bersama ke dalam satu Tubuh—1 Kor. 10:16-18; 12:24-25.

III. Agar dapat tetap tinggal di dalam kenikmatan akan persekutuan ilahi, kita perlu mengambil Kristus sebagai kurban dosa kita untuk dosa yang menghuni di dalam sifat kita dan sebagai kurban pelanggaran kita untuk perbuatan-perbuatan dosa di dalam tindak-tanduk kita—1 Yoh. 1:8-9; 3:20-21; Im. 4:3; 5:6; Yoh. 1:29; Rm. 8:3; 2 Kor. 5:21; 1 Ptr. 2:24-25:

- A. Dosa adalah sifat jahat Satan, yang menginjeksikan dirinya ke dalam manusia melalui kejatuhan Adam dan yang sekarang telah menjadi sifat dosa kemurtadan yang tinggal, bertindak, dan bekerja sebagai suatu hukum di dalam manusia yang jatuh—Rm. 5:12, 19a, 21a; 6:14; 7:11, 14, 17-23; Mzm. 51:7; 1 Yoh. 3:4; cf. 2 Tes. 2:3, 7-8.
- B. Mengambil Kristus sebagai kurban dosa kita berarti manusia lama kita ditanggulangi (Rm. 6:6), dosa di dalam sifat manusia yang jatuh itu dihukum (8:3), Satan sebagai dosa itu sendiri dimusnahkan (Ibr. 2:14), dunia dihakimi, dan pemerintah dunia ini dicampakkan (Yoh. 12:31):
 - 1. Kata *pemerintah* di dalam “pemerintah dunia ini” menyiratkan otoritas atau kekuasaan dan perebutan kekuasaan—Luk. 4:5-8; cf. Mat. 20:20-21, 24; 3 Yoh. 9.
 - 2. Perebutan kekuasaan adalah akibat, hasil, dari daging, dosa, Satan, dunia, dan pemerintah dunia—Gal. 5:16-17, 24-26.
 - 3. Hukum dosa di dalam daging kita adalah kekuasaan, kekuatan, dan energi spontan untuk berebut dengan Allah; hukum kurban dosa adalah hukum hayat Kristus yang pneumatik, yang kita nikmati, untuk secara otomatis dan spontan membebaskan kita dari hukum dosa—Rm. 7:23; 8:2; Im. 6:24-30; cf. 7:1-10.
- C. Kita berbagian dengan Kristus sebagai kurban dosa kita dalam hal kita menikmati Dia sebagai hayat kita, hayat yang memikul dosa-dosa orang lain, sehingga kita dapat memikul masalah-masalah umat Allah melalui memministrikan Kristus kepada mereka sebagai hayat yang menanggulangi dosa agar mereka dapat dipelihara di dalam keesaan Roh itu—1 Yoh. 5:16; Im. 10:17.
- D. Melalui persekutuan kita yang sejati, intim, hidup dan penuh kasih dengan Allah, yang adalah terang (1 Yoh. 1:15; Kol. 1:12), kita akan menyadari bahwa kita berdosa, dan kita akan mengambil Kristus sebagai kurban dosa dan kurban pelanggaran kita:

1. Semakin kita mengasihi Tuhan dan menikmati Dia, semakin kita akan mengenal betapa jahatnya kita—Yes. 6:5; Luk. 5:8; Rm. 7:18.
 2. Menyadari bahwa kita memiliki sifat yang berdosa dan mengambil Kristus sebagai kurban dosa kita menyebabkan kita dihakimi dan ditundukkan, dan kesadaran ini memelihara kita, sebab kesadaran ini menyebabkan kita tidak memiliki kepercayaan dalam diri kita sendiri—Flp. 3:3; cf. Kel.4:6.
 3. Manusia, yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mengekspresikan dan mewakili Allah, seharusnya tidak untuk yang lain selain Allah dan seharusnya mutlak bagi Allah; maka, apapun yang kita lakukan dari diri kita sendiri, entah itu baik atau jahat, adalah bagi diri kita sendiri, dan karena itu adalah bagi diri kita sendiri dan bukan bagi Allah, itu adalah dosa di pandangan Allah; dosa adalah bila kita bagi diri sendiri—Kej. 1:26; Yes. 43:7; Rm. 3:23:
 - a. Melayani Tuhan bagi diri kita sendiri adalah dosa; memberitakan diri kita sendiri adalah dosa—Bil. 28:2; 2 Raj. 5:20-27; Mat. 7:22-23; 2 Kor. 4:5.
 - b. Melakukan perbuatan adilbenar kita sendiri, seperti memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa, bagi diri kita sendiri untuk mengekspresikan dan memamerkan diri kita sendiri adalah dosa—Mat. 6:1-6.
 - c. Mengasihi orang lain bagi diri kita sendiri (bagi nama, posisi, keuntungan, dan kebanggaan kita) adalah dosa; membesarkan anak-anak kita bagi diri kita sendiri dan bagi masa depan kita adalah dosa—Luk. 14:12-14; cf. 1 Kor. 7:14.
 4. Tuhan memakai kegagalan-kegagalan kita untuk memperlihatkan kepada kita betapa mengerikan, buruk, dan menjijikannya kita, membuat kita meninggalkan semua yang berasal dari ego kita dan sepenuhnya bergantung kepada Allah—Mzm. 51; Luk. 22:31-32; Rm. 8:28.
- E. Mengambil Kristus sebagai realitas kurban pelanggaran adalah mengalami Dia sebagai Sang penebus, Sang terang, dan Sang memerintah agar dapat menikmati Dia sebagai suplai hayat di dalam persekutuan hayat—1 Joh. 1:1—2:2; Why. 21:21, 23; 22:1-2:
1. Dalam mengambil Kristus sebagai kurban pelanggaran kita, kita perlu membuat pengakuan dosa yang tuntas

atas semua dosa dan ketidakmurnian kita untuk memiliki hati nurani yang baik dan murni—Kis. 24:16; 1 Tim. 1:5, 19; 3:9; 2 Tim. 1:3; Ibr. 9:14; 10:22.

2. Jika kita mengakui dosa-dosa kita, Allah itu setia dalam firman-Nya untuk mengampuni dosa-dosa kita dan adilbenar dalam penebusan-Nya untuk membersihkan kita dari segala ketidakadilbenaran; lebih jauh lagi, Kristus sebagai Kakak sulung kita adalah Pengacara kita dengan Bapa untuk memulihkan persekutuan kita yang terputus dengan Bapa agar kita bisa tinggal di dalam kenikmatan persekutuan ilahi—1 Yoh. 1:7, 9; 2:1-2.
3. Pembasuhan darah Yesus Putra Allah menyelesaikan masalah terpisahnya kita dari Allah, masalah rasa bersalah di dalam hati nurani kita, dan masalah tuduhan-tuduhan dari Satan, sehingga membuat kita memiliki kehidupan sehari-hari yang penuh dengan hadirat Allah—Mzm. 103:1-4, 12-13; 32:1-2; Why. 12:10-11.
4. Mengambil Kristus sebagai kurban pelanggaran kita dengan mengakui dosa-dosa kita di dalam terang ilahi adalah jalan untuk minum Kristus sebagai air hayat bagi kita untuk menjadi Yerusalem Baru—Yoh. 4:14-18.
5. Mengambil Kristus sebagai kurban pelanggaran kita untuk menerima pengampunan dosa-dosa membuat kita takut akan Allah dan mengasihi Allah—Mzm. 130:4; Luk. 7:47-50.

IV. Saat kita menikmati Kristus di dalam persekutuan ilahi, kita terus menerus mengalami siklus di dalam kehidupan rohani kita dalam empat hal penting—hayat kekal, persekutuan hayat kekal, terang ilahi, dan darah Yesus Putra Allah; siklus yang sedemikian itu membawa kita maju dalam pertumbuhan hayat ilahi hingga kita mencapai kematangan hayat untuk secara korporat sampai kepada satu manusia dewasa, sampai kepada ukuran perawakan kepenuhan Kristus—1 Yoh. 1:1-9; Ibr. 6:1; Ef. 4:13.

Berita Dua
**Mengenal Allah Tritunggal
melalui Mengalami dan Menikmati Dia**

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 1:1-3; 2:1, 27; 3:24; 4:9-10, 13-15;
2 Yoh. 8; 3 Yoh. 11

I. Kita bisa mengenal Allah Tritunggal melalui mengalami dan menikmati Dia—1 Yoh. 1:5; 2:27; 4:16; 5:11-12:

- A. Kepedulian rasul Yohanes dalam menulis surat-surat rasulnya adalah pengalaman dan kenikmatan akan Allah Tritunggal—2 Yoh. 8.
- B. Allah Tritunggal bukanlah sekedar obyek iman kita; Dia tinggal di dalam kita sebagai hayat dan suplai hayat kita bagi pengalaman dan kenikmatan kita—1 Yoh. 4:13-15.
- C. Kita perlu mengenal Allah Tritunggal secara pengalaman melalui kenikmatan batini akan Allah yang subyektif—2:27; 4:4.
- D. Jika kita ingin mengenal Allah Tritunggal, kita harus berada di dalam garis hayat dan di dalam proses pertumbuhan dalam hayat; semakin kita bertumbuh dalam hayat, semakin kita akan mempedulikan Trinitas Ilahi—2:13-18.

II. Trinitas Keallahan diwahyukan lebih penuh di dalam Injil Yohanes daripada di tempat lain di dalam Alkitab; mengenai hal ini, 1 Yohanes adalah kelanjutan dan perkembangan Injil Yohanes—Yoh. 14:6-24, 26; 15:26; 16:13-15; 1 Yoh. 3:24; 4:13-14; 5:11-12.

III. Surat-surat Rasul Yohanes mewahyukan Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—1 Yoh. 1:1-2; 2:23-24; 3:24; 4:2, 6, 13-14; 5:6, 11-12; 2 Yoh. 9:

- A. Mengenal Allah sebagai Bapa adalah mengenal Dia sebagai sumber, Pemrakarsa yang unik, Dia yang merencanakan, yang memulai, yang memrakarsai; segala sesuatu dimulai dengan Dia, dan segala sesuatu berasal dari Dia—1 Yoh. 1:2-3; 2:13, 15; 3:1; 4:14; Mat. 15:13; Rm. 11:36; 1 Kor. 8:6; Ef. 3:14-16:
 - 1. Bapa adalah sumber hayat kekal; dari Dia dan bersama Dia, Putra dimanifestasikan sebagai ekspresi hayat kekal agar umat pilihan Bapa dapat berbagian dan menikmatinya—1 Yoh. 1:2-3; 5:11-12.
 - 2. Sebutan *Bapa* mengacu pada pembagian hayat; melalui kebangkitan Kristus, Bapa membagikan hayat-Nya kepada anak-anak-Nya—3:1; 1 Ptr. 1:3.

- B. Di dalam 1 Yohanes 1:1-2, *Firman hayat* dan *hayat* menunjukkan persona ilahi Kristus Putra, yang dahulu bersama Bapa di dalam kekekalan dan dimanifestasikan di dalam waktu melalui inkarnasi—Yoh. 1:1, 14:
1. Kristus Putra adalah Sang kekal dan Sang awal, yang telah ada sejak sebermula—1 Yoh. 2:13a, 14a.
 2. Putra Allah dimanifestasikan, agar Dia bisa membatalkan dan menghancurkan pekerjaan, perbuatan-perbuatan dosa, Iblis—3:8b.
 3. Allah mengutus Putra-Nya sebagai suatu pendamai bagi dosa-dosa kita—4:10:
 - a. Kristus adalah kurban untuk pendamai kita di hadapan Allah—2:2.
 - b. Tuhan Yesus Kristus mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai kurban untuk dosa-dosa kita (Ibr. 9:28), bukan hanya untuk penebusan kita tetapi juga untuk memuaskan tuntutan Allah, karenanya menenangkan hubungan antara kita dan Allah.
 4. Allah mengutus Putra tunggal-Nya ke dalam dunia agar kita bisa memiliki hayat dan hidup melalui Dia—1 Yoh. 4:9:
 - a. Putra Allah menyelamatkan kita bukan hanya dari dosa-dosa kita oleh darah-Nya tetapi juga dari kematian kita oleh hayat-Nya—Ef. 1:7; 1 Yoh. 3:14-15; Yoh. 5:24.
 - b. Kristus bukan hanya Anak Domba Allah yang membuang dosa kita tetapi juga Putra Allah yang memberi kita hayat kekal—1:29; 3:36; 10:10b.
 5. Putra Allah adalah sarana yang melaluinya Allah memberi kita hayat kekal—1 Yoh. 5:11-12:
 - a. Karena hayat ada di dalam Putra dan Putra adalah hayat, Putra dan hayat adalah satu, tak terpisahkan—Yoh. 11:25; 14:6; Kol. 3:4.
 - b. Dia memiliki Putra memiliki hayat, dan dia yang tidak memiliki Putra Allah tidak memiliki hayat—1 Yoh. 5:12.
 6. Pengacara kita dengan Bapa adalah Yesus Kristus sang Adilbenar; bila kita berdosa, Tuhan Yesus, berdasarkan pendamai yang telah Dia genapkan, menyelesaikan kasus kita oleh berdoa syafaat dan membela bagi kita—2:1; Rm. 8:34.
- C. Roh kebenaran di dalam 1 Yohanes 4:6 adalah Roh Kudus, Roh realitas—Yoh. 14:17; 15:26; 16:13:

1. Roh itu adalah realitas itu; ini berarti bahwa Roh itu adalah realitas segala adanya Kristus sebagai Putra Allah—1 Yoh. 5:6.
 2. Oleh Roh yang Allah berikan kepada kita itu, kita mengenal bahwa Allah Tritunggal tinggal di dalam kita—3:24.
- D. Satu Yohanes 4:13-14 mewahyukan bahwa kita tinggal di dalam Allah Bapa dan Dia di dalam kita, bahwa Allah Bapa telah memberi kepada kita dari Roh-Nya, dan bahwa Bapa telah mengutus Putra sebagai Penyelamat dunia:
1. *Dari Roh-Nya* (lit.) di dalam ayat 13 menyiratkan bahwa Roh Allah yang telah Allah berikan kepada kita itu limpah lengkap dan tidak terbatas; oleh Roh yang demikian limpah lengkap dan tak terbatas itulah kita mengenal dengan keyakinan yang penuh bahwa kita dan Allah adalah satu dan bahwa kita saling huni—Flp. 1:19; Yoh. 3:34.
 2. Allah kita, sang Bapa, telah memberi kita Roh pemberi hayat yang almuhit, yang adalah suplai limpah lengkap dari Yesus Kristus, sang Putra—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17.
- IV. **Pengalaman dan kenikmatan akan Allah Tritunggal memiliki satu titik fokus: Allah menjadi manusia, sang manusia-Allah, dan manusia-Allah ini menggenapkan penebusan dan di dalam kebangkitan menjadi Roh pemberi hayat—1 Yoh. 4:9-10, 13-14; 1 Kor. 15:45b.**
- V. **Bapa, Putra, dan Roh adalah satu namun berbeda dalam Keallahan tetapi tidak terpisah, sebab Bapa, Putra, dan Roh itu saling hadir dengan cara saling huni—Yoh. 10:38; 14:10-11, 20; 17:21.**
- VI. **Bapa, Putra, dan Roh, semuanya ada di dalam kita, tetapi dari pengalaman kita mengenal bahwa kita hanya memiliki Satu di dalam kita; Dia yang tinggal di dalam kita ini adalah Allah Tritunggal—Ef. 4:6; Kol. 1:27; Yoh. 14:17; 1 Yoh. 4:13, 15.**
- VII. **Pengurapan adalah pergerakan Allah Tritunggal yang dialami dan dinikmati oleh kita; pengajaran pengurapan ini sebenarnya adalah Allah Tritunggal mengajar kita mengenai diri-Nya sendiri—2:20, 27.**
- VIII. **Hayat kekal adalah Allah Tritunggal yang kita alami dalam persekutuan hayat kekal, menurut pengurapan**

ilahi itu, dan oleh kebajikan-kebajikan kelahiran ilahi dengan benih ilahi—1:3, 7; 2:20, 27, 29; 3:9; 4:16.

IX. Melihat Allah berarti menikmati Allah dan mengalami Dia—3 Yoh. 11:

- A. Kita tidak dapat melihat Allah tanpa menikmati Dia, dan kita tidak dapat mengenal Allah tanpa mengalami Dia—Ayb. 42:5, cat. 1.
- B. Menenal Allah dan melihat Allah adalah perkara mengalami dan menikmati Dia; pengalaman kita akan Allah adalah pengenalan kita akan Dia, dan kenikmatan kita akan Allah adalah penglihatan kita akan Dia.

X. Ketika Allah Tritunggal menjadi pengalaman dan kenikmatan kita, Dia bukan hanya Yang di atas takhta yang besar secara universal, tetapi Dia juga adalah Yang ada di dalam hati kita—Why. 4:2-3; 5:6; 1 Yoh. 3:19-21:

- A. Kita mengenal Allah Tritunggal bukan dalam kebesaran universal-Nya tetapi dalam alam pribadi hati kita—Ibr. 8:10-11.
- B. Kepedulian Perjanjian Baru adalah agar kita mengenal Allah Tritunggal yang telah datang untuk tinggal di dalam diri kita—Dia yang tinggal di dalam roh kita dan damba untuk menyebar ke semua bagian batini hati kita—Ef. 3:14-17a; 1 Yoh. 3:19-21.
- C. Cara Perjanjian Baru bagi kita untuk mengenal Allah Tritunggal itu pribadi, terperinci, dan secara pengalaman—2:20, 27; Ibr. 10:16.
- D. Betapa mustikanya cara pengalaman untuk mengenal Allah Tritunggal ini!

Berita Tiga
Wahyu Ilahi
tentang Hayat Kekal untuk Kenikmatan Kita

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 1:1-3; 2:25; 3:15; 5:11-13, 20

I. Pemulihan Tuhan hari ini berada di dalam masa ministri penambalan Yohanes, menambal robekan-robekan di dalam gereja oleh ministri hayat bagi bangunan Allah dalam hayat; fokus tulisan-tulisan Yohanes adalah misteri-misteri hayat ilahi—Mat. 4:21; Yoh. 1:4; 10:10b; 14:6a; 1 Yoh. 1:1-3; 2:25; 3:15; 5:11-13, 20:

- A. Injil Yohanes, sebagai perampungan kitab-kitab Injil, menyingkapkan misteri-misteri persona dan pekerjaan Tuhan Yesus sebagai manifestasi dari hayat ilahi.
- B. Surat-surat Rasul Yohanes (terutama yang pertama), sebagai perampungan surat-surat rasul, membukakan misteri persekutuan hayat ilahi yang termanifestasi.
- C. Wahyu Yohanes, sebagai perampungan seluruh Alkitab, mewahyukan misteri Kristus sebagai suplai hayat kepada anak-anak Allah bagi ekspresi-Nya dan sebagai pusat dari administrasi universal Allah Tritunggal.
- D. Jalan pemulihan Tuhan adalah jalan hayat; kita perlu mengenal esens intrinsik hayat di dalam pemulihan Tuhan—Yoh. 1:4; 10:10b; 14:6a; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 1:1-3; 5:11-13; Rm. 8:2, 10, 6, 11.

II. Hayat kekal adalah hayat “yang benar-benar adalah hayat”—1 Tim. 6:19b:

- A. Hayat bukanlah ibadah agama:
 - 1. Ibadah agama adalah kita berbuat saleh.
 - 2. Hayat adalah Kristus hidup di dalam kita—Gal. 2:20a.
- B. Hayat bukanlah perilaku yang baik:
 - 1. Perilaku yang baik adalah kita berbuat baik.
 - 2. Hayat adalah Kristus diperhidupkan dari kita—Flp. 1:21a.
- C. Hayat bukanlah kuasa:
 - 1. Kuasa adalah untuk pekerjaan—Kis. 1:8.
 - 2. Hayat adalah untuk penghidupan—Yoh. 6:57b.
- D. Hayat bukanlah karunia:
 - 1. Karunia adalah kemampuan untuk berfungsi—Rm. 12:6.
 - 2. Hayat adalah Sang Ilahi di dalam diri kita—Yoh. 1:13b.
- E. Hayat bukanlah pertumbuhan pengetahuan:
 - 1. Pertumbuhan pengetahuan adalah penambahan pengetahuan.

2. Hayat adalah pertambahan Allah—Kol. 2:19b.
- F. Hayat bukanlah hayat insani kita:
 1. Hayat insani kita (*bios* dan *psuche*) itu fana—Luk. 8:43b; 21:4b; Mat. 16:25-26.
 2. Hayat (*zoe*) itu kekal—1 Yoh. 1:2; Mzm. 90:2b.
- G. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran Allah:
 1. Isi Allah adalah diri Allah—Ef. 4:18a.
 2. Pengaliran Allah adalah pembagian hayat kepada kita—Why. 22:1.
- H. Hayat adalah Kristus—Yoh. 14:6a; Kol. 3:4a; 1 Yoh. 5:12a:
 1. Kristus adalah perwujudan Allah, yang adalah hayat—Kol. 2:9.
 2. Kristus adalah ekspresi Allah—Yoh. 1:18; Ibr. 1:3a.
- I. Hayat adalah Roh Kudus:
 1. Roh Kudus adalah realitas Kristus—Yoh. 14:16-18; 1 Kor. 15:45b.
 2. Roh Kudus adalah Roh hayat memberikan hayat kepada kita—Rm. 8:2a; 2 Kor. 3:6b.
- J. Hayat adalah Allah Tritunggal disalurkan ke dalam kita dan hidup di dalam kita:
 1. Allah Bapa adalah sumber hayat (Yoh. 5:26), Allah Putra adalah perwujudan hayat (1:4), dan Allah Roh adalah aliran hayat (4:14b).
 2. Allah Bapa adalah terang hayat (Why. 21:23; 22:5), Allah Putra adalah pohon hayat (ay. 2), dan Allah Roh adalah sungai hayat (ay. 1).

III. Kristus sebagai Firman hayat, hayat kekal, dimanifestasikan melalui inkarnasi sebagai perwujudan Allah Tritunggal agar Allah dapat dikontaki, dapat dijamah, dapat diterima, dapat dialami, dapat dimasuki, dan dapat dinikmati—1 Yoh. 1:1-2; Yoh. 1:14:

- A. Hayat kekal, yang adalah Putra, bukan hanya bersama Bapa tetapi juga hidup dan bertindak dalam kebersamaan dengan Bapa di dalam kekekalan—1 Yoh. 1:1-2; John 1:1-2.
- B. Hayat kekal dimanifestasikan kepada para rasul, yang melihat, bersaksi, dan melaporkan hayat ini kepada orang-orang; manifestasi hayat kekal ini mencakup wahyu dan pembagian hayat kepada manusia, dengan pandangan untuk membawa manusia ke dalam hayat kekal, ke dalam keesaan dan kebersamaan dengan Bapa—1 Yoh. 1:1-3.
- C. Hayat kekal dijanjikan oleh Bapa, dilepaskan melalui kematian Kristus, dan dibagikan kepada kaum beriman melalui kebangkitan Kristus—2:25; Yoh. 3:14-15; 12:24; cf. Luk. 12:49-50; 1 Ptr. 1:3.

- D. Hayat kekal diterima oleh kaum beriman melalui percaya dalam Putra; setelah kaum beriman menerima hayat kekal, hayat ini menjadi hayat mereka—Yoh. 3:15-16, 36; Kol. 3:4a; Yoh. 1:12-13.
- E. Kaum beriman diselamatkan dalam hayat kekal untuk memerintah dalam hayat ini—Rm. 5:10, 17.
- F. Kaum beriman perlu berpegang pada hayat kekal di zaman ini sehingga mereka bisa mewarisi hayat kekal di dalam manifestasi kerajaan—1 Tim. 6:12, 19; Mat. 19:17; Luk. 18:29-30; Why. 2:7.
- G. Kaum beriman akan sepenuhnya menikmati hayat kekal di dalam kekekalan—22:1-2, 14, 17, 19.

IV. Bila kita berada di dalam persekutuan, kenikmatan, akan Allah sebagai hayat kekal, kita berbagian dengan Allah dalam sifat ilahi-Nya (2 Ptr. 1:4) sebagai Roh, kasih, dan terang; Roh adalah sifat persona Allah (Yoh. 4:24), kasih adalah sifat esens Allah (1 Yoh. 4:8, 16), dan terang adalah sifat ekspresi Allah (1:5):

- A. Jika kita meluangkan sejumlah waktu pribadi yang cukup dengan Tuhan dan tetap tinggal di dalam persekutuan dengan Dia setiap hari dan setiap jam, kita akan menikmati Tuhan sebagai Roh itu, dan kita akan menjadi orang yang penuh dengan kasih ilahi (substansi batini Allah) dan terang ilahi (elemen terekspresi Allah)—ay. 3; 2 Kor. 13:13:
 - 1. Kasih ilahi adalah diri Allah sendiri dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus untuk menjadi sumber bagi kenikmatan kita akan penyaluran Allah Tritunggal dan kuasa yang memotivasi di dalam kita, sehingga kita bisa lebih daripada menang atas semua situasi lingkungan kita—Rm. 5:5; 8:37, 39.
 - 2. Terang ilahi adalah hayat ilahi di dalam Putra beroperasi di dalam kita; terang ini bersinar di dalam kegelapan di dalam kita, dan kegelapan tidak bisa mengalahkannya—Yoh. 1:4-5; 1 Yoh. 1:5.
- B. Bila kita menikmati Allah melalui menjamah Allah dan diinfus dengan Allah dalam persekutuan ilahi, kita berjalan, hidup, bergerak, dan berada di dalam Roh-Nya sebagai persona kita, di dalam kasih-Nya sebagai esens kita, dan di dalam terang-Nya sebagai ekspresi kita agar kita menjadi kesaksian-Nya yang korporat—Rm. 8:4; Ef. 5:2, 8; Mat. 5:14-16.

Berita Empat

Kelahiran Ilahi dan Anak-anak Allah

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 2:29; 3:1-2, 9; 4:7; 5:1, 4, 18

- I. Tulisan-tulisan Yohanes tentang misteri-misteri hayat ilahi menekankan kelahiran ilahi, yang adalah kelahiran kembali kita—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6; 1 Yoh. 2:29; 3:9; 4:7; 5:1, 4, 18:**
- A. Kelahiran ilahi adalah dasar kehidupan Kristen kita—Yoh. 3:3, 5; 1 Ptr. 1:3, 23.
 - B. Kelahiran ilahi, yang mendatangkan hayat ilahi, adalah faktor dasar semua misteri hayat ilahi—1 Yoh. 1:1-2.
 - C. Bapa adalah sumber hayat ilahi, dari Dialah kita telah dilahirkan dengan hayat ini—3:1.
 - D. Kelahiran ilahi—kelahiran kembali—menghidupkan kita dengan hayat Allah dan membawa kita ke dalam suatu hubungan hayat, suatu keesaan organik, dengan Allah—Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17.
 - E. Dilahirkan kembali berarti menerima hayat ilahi ditambahkan kepada hayat insani kita; melalui kelahiran ilahi ini, hayat kekal telah masuk ke dalam kita—Yoh. 3:15-16; 1 Yoh. 2:25; 5:11-13.
 - F. Kelahiran kembali menjadikan kita ciptaan baru, sesuatu yang memiliki elemen Allah di dalamnya—Gal. 6:15:
 - 1. Melalui kelahiran ilahi kita memiliki hayat ilahi dan elemen ilahi, sehingga menjadi ciptaan baru—2 Kor. 5:17.
 - 2. Ketika kita dilahirkan kembali, hayat Allah di dalam Kristus masuk ke dalam kita; hayat ini, dengan elemen ilahi, telah dibaurkan dengan roh kita untuk menjadi manusia baru di dalam kita—Ef. 4:24; Kol. 3:10.
 - G. Dilahirkan kembali adalah menerima pohon hayat—Kej. 2:9; Why. 22:2, 14:
 - 1. Ketika kita menerima Tuhan Yesus, kita menerima hayat dari pohon hayat itu—Yoh. 11:25; 15:1.
 - 2. Kita telah melalui maut dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat masuk ke dalam hayat dari pohon hayat—5:24; 1 Yoh. 3:14.
 - H. Dilahirkan kembali adalah dilahirkan dari Roh itu dalam roh kita—Yoh. 3:6, 8:
 - 1. Kelahiran kembali terjadi di dalam alam roh insani oleh Roh Allah dengan hayat ilahi—ay. 6, 15-16:

- a. Kelahiran ilahi telah terjadi secara organik di dalam roh kita—ay. 6.
 - b. Di dalam kelahiran kembali, Allah di dalam Kristus sebagai Roh pemberi hayat datang ke dalam roh kita untuk melahirkan kita kembali dengan hayat dan sifat-Nya—1 Kor. 15:45b; 6:17.
 - c. Roh ilahi melahirkan kembali roh insani dengan hayat ilahi—Rm. 8:2, 10, 16.
2. Yang dilahirkan dari Roh Allah adalah roh kita yang telah dilahirkan kembali—Yoh. 3:6.
 3. Di dalam 1 Yohanes 5:4 *semua* mengacu kepada setiap orang yang telah diperanakkan dari Allah; penggunaan kata yang sedemikian tentunya secara khusus mengacu kepada bagian yang telah dilahirkan kembali dengan hayat ilahi—roh kaum beriman yang telah dilahirkan kembali.
 - I. Di dalam kebangkitan Kristus, Dia membagikan hayat ilahi ke dalam kita dan menjadikan kita sama dengan Dia dalam hayat dan sifat; ini adalah faktor dasar kelahiran kembali kita—1 Ptr. 1:3; Yoh. 3:15-16.

II. Oleh kelahiran ilahi yang misterius dengan hayat ilahi ini, kita telah menjadi anak-anak Allah—1:12-13; 1 Yoh. 3:1:

- A. Ini adalah keajaiban terbesar di alam semesta, bahwa manusia dapat dilahirkan dari Allah dan orang-orang berdosa dapat dijadikan anak-anak Allah—2:29—3:1; 4:7; 5:1, 4, 18.
- B. Tujuan Allah dalam menciptakan manusia bukanlah untuk memiliki manusia tanpa dosa tetapi untuk memiliki manusia-Allah, orang yang memiliki hayat dan sifat Allah bagi ekspresi korporat Allah—Kej. 2:9; Yoh. 10:10b; 2 Ptr. 1:4.
- C. Kata *anak-anak Allah* di dalam 1 Yohanes 3:1 sangat kaya dalam penerapannya; ini menyiratkan bahwa Allah telah dilahirkan ke dalam kita dan bahwa kita memiliki hayat dan sifat-Nya:
 1. Menjadi anak Allah berarti Allah telah terkandung di dalam kita.
 2. Ketika kita dilahirkan dari Allah dalam roh kita, kita dibaurkan dengan Dia—1 Kor. 6:17.
- D. Melalui dilahirkan kembali, kita telah menjadi anak-anak Allah—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6; 1 Yoh. 2:29—3:1:
 1. Kita telah diperanakkan dari Bapa untuk menjadi anak-anak Allah—ay. 1.

2. Manusia menjadi anak-anak Allah berarti mereka dilahirkan dari Allah untuk memiliki hayat dan sifat ilahi—Yoh. 1:12-13; 3:15-16; 2 Pet. 1:4.
 3. Karena dilahirkan kembali adalah dilahirkan dari Allah dan memperoleh hayat Allah, kelahiran kembali secara otomatis menjadikan kita anak-anak Allah—Yoh. 3:6; Rm. 8:16.
 4. Hayat yang kita terima melalui kelahiran kembali membuat kita dapat menjadi dan adalah otoritas kita untuk menjadi anak-anak Allah—Yoh. 1:12-13.
 5. Sebagai anak-anak Allah dengan hayat dan sifat Allah, kita dapat memperhidupkan Allah dan menjadi sama dengan Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi, sehingga memenuhi tujuan penciptaan Allah atas manusia—Kej. 1:26.
- E. Anak-anak Allah telah dilahirkan kembali dari Allah Roh untuk menjadi para manusia-Allah, milik spesies Allah untuk melihat dan masuk ke dalam kerajaan Allah—Yoh. 3:3, 5-6:
1. Allah memiliki kerelaan kehendak untuk membuat kita, anak-anak-Nya, menjadi sama seperti Dia dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan—Ef. 1:5,9; 5:1.
 2. Karena kita telah dilahirkan dari Allah, kita sama seperti Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan—Rm. 8:2, 10, 16; 2 Ptr. 1:4.
 3. Semua anak Allah berada di dalam alam ilahi spesies ilahi.
 4. Kita tidak boleh lupa bahwa, sebagai anak-anak Allah, kita adalah para manusia-Allah, dilahirkan dari Allah dan milik spesies Allah—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5.
- F. Anak-anak Allah memiliki masa depan yang besar dengan berkat yang agung—1 Yoh. 3:2:
1. Anak-anak Allah akan menjadi seperti Dia dalam kematangan hayat ketika Dia dimanifestasikan—ay. 1-2.
 2. Hak para manusia-Allah untuk berpartisipasi dalam keilahian Allah mencakup hak untuk memiliki rupa Allah—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.
 3. Melalui memandang Dia, kita akan mencerminkan rupa-Nya; ini akan membuat kita menjadi apa adanya Dia—1 Yoh. 3:2.
 4. Berbagian dengan sifat ilahi saja sudah merupakan satu berkat dan kenikmatan yang besar, namun menjadi seperti Allah, memiliki rupa-Nya, akan menjadi berkat dan kenikmatan yang lebih besar lagi—Why. 4:2-3; 21:11.

Berita Lima

**Roh Kita yang Dilahirkan dari Allah dengan Benih Allah
agar Kita Bertumbuh dengan Pertumbuhan Allah
bagi Bangunan Allah**

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 3:9; 5:4a, 18;
Mrk. 4:26; 1 Ptr. 1:23; Kol. 2:19; 1 Kor. 3:9

- I. Elemen intrinsik seluruh pengajaran ekonomi kekal Allah adalah bahwa Allah Tritunggal dalam keinsanian, Kristus yang ajaib sebagai Roh dari Yesus yang dimuliakan, ditaburkan ke dalam umat pilihan Allah sebagai benih hayat, benih Allah, sehingga Dia bisa bertumbuh di dalam mereka, hidup di dalam mereka, berkembang di dalam mereka, dan diekspresikan dari dalam mereka sebagai ladang Allah bagi pembangunan gereja sebagai rumah Allah dan kerajaan Allah—Mrk. 4:11-20, 26-29; Mat. 16:18; 1 Kor. 3:9; 1 Ptr. 1:23; cf. Ul. 22:9.
- II. Kelahiran kembali berarti bahwa benih dari hayat yang ilahi, non-ciptaan, kekal, dan tak terbatas dengan sifat ilahi telah ditaburkan ke dalam roh kita; melalui kelahiran kembali, roh kita telah dilahirkan dari Allah, dan benih Allah tinggal di dalamnya—Mrk. 4:26; 1 Ptr. 1:23; 1 Yoh. 3:9; 5:11-12; 2 Ptr. 1:4:
 - A. “Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh”—Yoh. 3:6:
 1. “Daging” adalah manusia alamiah kita, manusia lama kita, manusia lahiriah kita, yang dilahirkan dari orang tua kita yang adalah daging; tetapi “roh,” roh kita yang telah dilahirkan kembali, adalah manusia rohani kita, manusia baru kita, manusia batiniah kita, yang dilahirkan dari Allah yang adalah Roh—2 Kor. 4:16; Eph. 3:16.
 2. Roh ilahi melahirkan kembali roh insani kita dengan hayat ilahi Allah, karenanya membuat roh kita menjadi hayat—Rm. 8:10.
 3. Kelahiran kembali di dalam kita menghasilkan roh yang baru lahir, roh yang baru (Yeh. 36:36), yang dihuni dan dibaurkan dengan Roh ilahi Allah untuk menjadi satu roh (Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17).
 - B. “Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia”—1 Yoh. 5:4a:
 1. Kata *semua* mengacu terutama kepada roh kita yang telah dilahirkan kembali, roh iman kita; roh kita yang

telah dilahirkan kembali mengalahkan dunia, dan roh kita yang telah dilahirkan kembali dengan benih Allah didalamnya tidak berbuat dosa—2 Kor. 4:13; 1 Yoh. 3:9.

2. Roh kita yang telah dilahirkan kembali mencegah kita hidup dalam dosa, dan ketika kita berada di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali, si jahat tidak menjamah kita—5:18; cf. Mzm. 91:1-2.
 3. Ketika kita berada di dalam roh kita di mana Kristus yang pneumatik tinggal, kita berada di dalam Kristus, yang di dalam-Nya Satan, pemerintah dunia ini, tidak punya apa-apa (tidak punya tumpuan, tidak punya kesempatan, tidak punya harapan, dan tidak punya kemungkinan dalam apapun)—2 Tim. 4:22; Yoh. 14:30b; cf. Flp. 4:13.
 4. Seluruh dunia berada di dalam si jahat; satu-satunya pengecualian dalam hal ini adalah roh kita yang telah dilahirkan kembali—1 Yoh. 5:19.
 5. Hanya satu hal di alam semesta yang tidak ada jejak kaki Satan padanya—roh kita yang telah dilahirkan kembali; selama kita tinggal di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali, kita akan mutlak terpelihara di dalam penyaluran Allah Tritunggal, dan Satan tidak akan memiliki jalan di dalam kita—cf. Yoh. 17:11, 15; Bil. 6:24.
- C. Hanya ada satu Allah yang benar, dan Allah yang benar ini ada di dalam roh kita; segala sesuatu yang tidak di dalam roh atau dari roh adalah berhala, sesuatu yang menentang Kristus atau yang menggantikan Kristus—1 Yoh. 5:19-21:
1. Segala sesuatu yang kita lakukan tidak di dalam roh yang telah dilahirkan kembali dan yang tidak memperhidupkan Tuhan Roh adalah berhala; berhala adalah segala sesuatu di dalam kita yang kita kasihi melebihi Tuhan dan yang menggantikan Tuhan di dalam hidup kita—cf. Yeh. 14:3.
 2. Kita perlu melarikan diri ke dalam hadirat Allah di dalam roh kita agar terpelihara dari si jahat dan agar menjaga diri kita sendiri dari berhala-berhala; kita harus melarikan diri ke dalam roh kita untuk secara langsung menjamah Allah dan berhadapan wajah dengan Allah bagi pertumbuhan benih-Nya di dalam kita—Ibr. 6:18-20; Kel. 33:11a, 14; 2 Kor. 2:10.

III. Benih hayat ilahi, benih Allah, yang telah ditaburkan ke dalam kita perlu bertumbuh di dalam kita sehingga kita bisa bertumbuh dengan pertumbuhan Allah, dengan

pertambahan Allah sebagai hayat, dan ditransformasi dalam hayat untuk menjadi bahan-bahan yang mustika bagi bangunan Allah dalam hayat—Kol. 2:19; 1 Kor. 3:6, 9, 12a:

- A. Menurut Alkitab, pertumbuhan sama dengan pembangunan; ini terjadi melalui pertumbuhan Kristus sebagai benih ilahi dari hayat yang ada di dalam kita; cara untuk bertumbuh tersusun dari empat butir utama—Ef. 4:15-16:
1. Kita harus mengasihi Tuhan; agar dapat bertumbuh, kita harus pergi kepada Tuhan untuk berdoa dengan pasti dan bertujuan agar Dia memberi kita kasih terhadap-Nya—1 Yoh. 4:19; 2 Kor. 5:14; Mat. 22:37; Yoh. 14:23; 1 Kor. 2:9.
 2. Kita harus secara tuntas beres dengan Tuhan melalui mengakui semua kegagalan, kekurangan, kelemahan, kekotoran, dan pelanggaran kita di dalam terang hadirat-Nya sehingga kita bisa memiliki hati nurani yang baik dan murni—1 Yoh. 1:7, 9; 1 Tim. 1:5; 2 Tim. 1:3; Kis. 24:16.
 3. Kita harus belajar bagaimana membedakan roh kita dan melatih roh kita—Ibr. 4:12; Ef. 3:16; 2 Tim. 1:6-7; Rm. 8:6.
 4. Kita harus selalu berkontak dengan Tuhan, terus-menerus berhubungan Dia—1 Yoh. 1:3.
- B. Setelah ditaburkan ke dalam roh kita, benih ilahi itu perlu bertumbuh di dalam tanah hati kita, dan pertumbuhan ini memerlukan kerja sama kita—Mat. 13:3-9, 19-23:
1. Bagi pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam kita, kita harus beres dengan Tuhan setiap hari agar miskin dalam roh, dikosongkan dalam roh kita, mengenal bahwa kita tidak punya apa-apa, tidak tahu apa-apa, tidak dapat melakukan apa-apa, dan bukanlah apa-apa di luar Kristus sebagai Roh itu, Kristus yang baru, terkini, dan “sekarang”—5:3.
 2. Bagi pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam kita, kita harus beres dengan Tuhan setiap hari agar murni hati kita, memelihara hati kita dengan segala kewaspadaan; Allah ingin hati kita lembut, murni, mengasihi dan damai sejahtera sehingga Dia dapat memiliki jalan yang leluasa untuk bertumbuh di dalam kita—ay. 8; Ams. 4:23; Mat. 13:19-23.
 3. Bagi pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam kita, kita harus minum susu yang murni dan makan

makanan yang padat dari firman Allah—1 Ptr. 2:2; Ibr. 5:12-14.

4. Bagi pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam kita, kita harus menikmati penyiraman Roh oleh anggota-anggota Tubuh yang berkarunia—1 Kor. 3:6, 9.
5. Ketika Kristus sebagai benih hayat bertumbuh di dalam kita dan sepenuhnya membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita akan dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah—Tubuh Kristus sebagai ekspresi korporat Allah Tritunggal—Ef. 3:17, 19b.

Berita Enam

Terang Ilahi, Kebenaran Ilahi, dan Realitas Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 1:5-7; 5:6; 2 Yoh. 1-2, 4; 3 Yoh. 1, 3-4, 8

I. Terang ilahi adalah sifat ekspresi Allah, bersinar dalam hayat ilahi, dan adalah sumber kebenaran ilahi—1 Yoh. 1:5-6; Yoh. 1:4; 8:12:

- A. Terang adalah bersinarnya Allah, ekspresi Allah; ketika Allah terekspresi, sifat ekspresi itu adalah terang—1 Yoh. 1:5:
 - 1. Berjalan di dalam terang ilahi adalah hidup, bergerak, bertindak, dan berada di dalam terang ilahi, yang adalah diri Allah sendiri—ay. 7.
 - 2. Bersinarnya terang ilahi membuat hal-hal yang usang menjadi baru—2:7-8.
 - 3. Jika kita berada di bawah penyaluran ilahi, kita berpartisipasi dalam sifat Allah sebagai terang dan disusun dengan elemen sifat-Nya ini—1:5; 2 Kor. 4:6.
- B. Terang ilahi bersinar dalam hayat ilahi—Yoh. 1:4; 8:12:
 - 1. Satu prinsip yang besar di dalam Alkitab adalah bahwa terang dan hayat berjalan bersama-sama—Mzm. 36:10.
 - 2. Di mana ada terang, di sana ada hayat, dan di mana ada hayat, di sana ada terang—Yoh. 1:4.
- C. Terang ilahi adalah sumber kebenaran ilahi—ay. 5, 9; 18:37:
 - 1. Ketika terang ilahi menyinari kita, terang ini menjadi kebenaran, yang adalah realitas ilahi—8:12, 32.
 - 2. Ketika terang ilahi bersinar, hal-hal ilahi menjadi riil bagi kita.
 - 3. Karena terang adalah sumber kebenaran, dan kebenaran adalah hasil dari terang, bila kita berjalan di dalam terang, kita berbuat kebenaran—1 Yoh. 1:6-7.
- D. Terang ilahi, yang bersinar dalam hayat ilahi dan menghasilkan kebenaran ilahi, terwujud di dalam Tuhan Yesus, Allah yang berinkarnasi—Yoh. 1:1, 4, 14; 8:12; 9:5; 14:6.

II. Kebenaran mengenai persona Kristus adalah elemen dasar dan sentral dari ministri penambalan Yohanes—1 Yoh. 4:2-3, 15; 2 Yoh. 7-9.

III. Di dalam tulisan-tulisan Yohanes, kata Yunani untuk *kebenaran* (*aletheia*) menunjukkan semua realitas ekonomi ilahi sebagai isi wahyu ilahi, yang disampaikan dan disingkapkan oleh Firman kudus—Yoh. 17:17; 18:37:

- A. Kebenaran adalah Allah, yang adalah terang dan kasih, berinkarnasi untuk menjadi realitas hal-hal ilahi untuk kita miliki—1:1, 4, 14-17.
- B. Kebenaran adalah Kristus, yang adalah Allah yang berinkarnasi dan yang di dalam-Nya seluruh kepenuhan Keallahan berdiam secara jasmaniah, sebagai realitas Allah dan manusia, dari semua lambang, gambar, dan bayangan di Perjanjian Lama, dan dari semua hal yang ilahi dan rohani—Kol. 2:9, 16-17; Yoh. 4:23-24.
- C. Kebenaran adalah Roh itu, yang adalah Kristus yang ditransfigurasi, sebagai realitas Kristus dan realitas wahyu ilahi—14:16-17; 15:26; 16:13-15.
- D. Kebenaran adalah Firman Allah sebagai wahyu ilahi, yang mewahyukan dan menyampaikan realitas Allah dan Kristus dan realitas semua hal yang ilahi dan rohani—17:17.
- E. Kebenaran adalah isi dari iman (kepercayaan), yang adalah elemen-elemen substansial dari apa yang kita percayai, sebagai realitas injil yang penuh—Ef. 1:13; Kol. 1:5.
- F. Kebenaran adalah realitas mengenai Allah, alam semesta, manusia, hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama manusia, dan kewajiban manusia terhadap Allah, seperti yang diwahyukan melalui ciptaan dan Kitab Suci—Rm. 1:18-20; 2:2, 8, 20.
- G. Kebenaran adalah keaslian, kesejatian, ketulusan, kejujuran, kelayakan, dan kesetiaan milik Allah sebagai kebajikan ilahi dan milik manusia sebagai kebajikan insani, dan sebagai hasil realitas ilahi—3:7; 15:8; 2 Kor. 11:10; 1 Yoh. 3:18.
- H. Kebenaran menunjukkan hal-hal yang benar atau riil, keadaan urusan-urusan (fakta-fakta) yang benar atau riil, realitas, kejujuran, sebagai lawan dari kepalsuan, penipuan, kepura-puraan, kemunafikan, dan kesalahan—Mrk. 12:32; Yoh. 16:7; Kis. 26:25; Rm. 1:25.

IV. *Kebenaranmu* (3 Yoh. 3, lit.) adalah kebenaran mengenai Kristus, terutama keallahan-Nya, oleh wahyu yang menentukan jalan hidup penerimanya dan yang dipegang oleh penerimanya sebagai kepercayaannya yang fundamental:

- A. Kebenaran obyektif itu menjadi milik kita; karenanya, kebenaran itu menjadi subyektif bagi kita di dalam kehidupan sehari-hari kita—2 Yoh. 2.
- B. Hidup kita ditentukan, dibentuk, dan dicetak oleh wahyu dari kebenaran ini; ini berarti kita hidup, berjalan, dan

berperilaku dalam realitas ilahi, Allah Tritunggal, yang adalah kenikmatan kita—ay. 4.

- V. **Berjalan di dalam kebenaran adalah hidup di dalam kebenaran; kebenaran mengenai persona Kristus tidak seharusnya hanya menjadi kepercayaan kita melainkan juga menjadi penghidupan kita, penghidupan yang mempersaksikan kepercayaan kita—2 Yoh. 4; 3 Yoh. 3-4.**
- VI. **Menjadi sesama pekerja di dalam kebenaran adalah menggabungkan diri kita kepada mereka yang, sebagai pekerja-pekerja kebenaran yang setia, bekerja bagi Allah di dalam kebenaran ilahi, dan ini juga adalah berusaha sebisa mungkin untuk menunjang saudara-saudara yang bepergian ini dan memajukan pekerjaan ini—ay. 5-8.**
- VII. **Sangatlah penting bagi kita untuk melihat gambaran dari realitas ilahi yang disajikan oleh Yohanes di dalam surat-surat rasulinya—1 Yoh. 5:6; 3 Yoh. 12:**
 - A. Faktor sentral di dalam 1 Yohanes adalah realitas ilahi—Allah Tritunggal disalurkan ke dalam kita bagi pengalaman dan kenikmatan kita—4:13-14; 5:6.
 - B. Realitas ilahi ini adalah persona ilahi itu—Bapa, Putra, dan Roh—menjadi pengalaman, kenikmatan, dan susunan kita melalui inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan—Yoh. 1:14, 29; 20:22.
 - C. Realitas ilahi ini adalah Bapa di dalam Putra dan Putra sebagai Roh itu disalurkan ke dalam umat Allah yang telah dipilih, ditebus, dan dilahirkan kembali sehingga mereka bisa menikmati Dia sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatu—14:6, 12-13, 16-20.
- VIII. **Kebenaran yang sejati adalah realitas ilahi yang terwahyukan—Allah Tritunggal disalurkan ke dalam manusia di dalam Sang Putra, Yesus Kristus—menjadi kesejatan dan ketulusan, agar manusia bisa menempuh kehidupan yang sesuai dengan terang ilahi dan menyembah Allah, seperti yang dicari Allah, menurut apa adanya Dia—2 Yoh. 1; 3 Yoh. 1; Yoh. 3:19-21; 4:23-24:**
 - A. Ini adalah kebajikan Allah menjadi kebajikan kita, yang olehnya kita mengasihi kaum beriman—Rm. 3:7; 15:8; 1 Yoh. 3:18.
 - B. Di dalam kesejatan yang demikian rasul Yohanes, yang hidup di dalam realitas ilahi dari Trinitas, mengasihi orang-orang yang dia surati—2 Yoh. 1; 3 Yoh. 1.

- C. Menyembah Bapa di dalam kebenaran yang sejati adalah menyembah Dia dengan Kristus yang telah menjenuhi diri kita untuk menjadi realitas pribadi kita melalui pengalaman dan kenikmatan kita akan Allah Tritunggal sebagai realitas ilahi—Yoh. 4:23-24.

Berita Tujuh

Pengurapan

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 2:20, 27; Flp. 1:19; Kel. 30:22-33

I. Pengurapan adalah pergerakan dan pekerjaan dari Roh majemuk yang menghuni untuk menerapkan semua bahan ramuan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan semua aktifitas-Nya ke dalam batin kita sehingga kita bisa sepenuhnya dibaurkan dengan Dia bagi ekspresi korporat-Nya—1 Yoh. 2:20, 27; cf. Ef. 4:4-6:

- A. Allah Tritunggal, setelah melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan, telah menjadi Roh majemuk pemberi hayat yang almuhit—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19.
- B. Dia ada di dalam roh kita untuk mengurapi kita, “mengecat” kita, dengan elemen-elemen Allah Tritunggal; semakin pengurapan ini, “pengecatan” ini, berlangsung, semakin Allah Tritunggal dengan persona dan proses-Nya ditransfusikan ke dalam diri kita.
- C. Kita perlu menjadi orang-orang yang “dicat,” orang-orang yang dijenuhi dengan pengurapan itu; kita harus menjadi orang-orang yang catnya “basah,” selalu memiliki penerapan yang segar dari Roh almuhit itu sebagai cat ilahi sehingga kita bisa mencat orang lain dengan Roh almuhit itu—Mzm. 92:11; Zak. 4:14; 2 Kor. 3:6, 8.
- D. Melalui pengurapan Roh majemuk yang almuhit, yang adalah komposisi Trinitas Ilahi, kita mengenal dan menikmati Bapa, Putra, dan Roh sebagai hayat dan suplai hayat kita—1 Yoh. 2:20, 27.

II. Kita perlu melihat dan mengalami bahan-bahan ramuan Allah Tritunggal kita yang telah mengalami proses dan rampung yang kaya limpah, yang adalah Roh pengurapan itu, yang dilambangkan dengan minyak urapan kudus—Kel. 30:22-33:

- A. Minyak zaitun menandakan Roh Allah dengan keilahian; minyak zaitun adalah dasar dari minyak majemuk, minyak urapan kudus, dihasilkan melalui menekan zaitun, menandakan Roh Allah mengalir keluar melalui tekanan kematian Kristus—Yes. 61:1-2; Ibr. 1:9; Mat. 26:36.
- B. Mur yang mengalir menandakan kematian Kristus yang mustika:

1. Mur digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan menyembuhkan tubuh ketika tubuh mengeluarkan cairan yang tidak benar—Mrk. 15:23; Yoh. 19:39.
 2. Roh itu diramu melalui penderitaan Kristus dalam penempuhan kehidupan tersalib-Nya, kehidupan mur mulai dari palungan sampai ke salib, sebagai manusia-Allah yang pertama—Mat. 2:11; Yoh. 19:39; Yes. 53:2-3.
 3. Roh itu memimpin kita kepada salib, salib diterapkan oleh Roh itu, dan salib menghasilkan kelimpahan Roh yang lebih banyak—Ibr. 9:14; Rm. 6:3, 6; 8:13-14; Gal. 2:20; Yoh. 12:24.
- C. Kayu manis menandakan kemanisan dan efektivitas kematian Kristus:
1. Kayu manis memiliki bau manis yang khas dan bisa dipergunakan untuk merangsang jantung yang lemah—cf. Neh. 8:10; Yes. 42:4a.
 2. Kita diserupakan kepada kematian Kristus oleh lingkungan luaran kita yang menghabisi yang bekerjasama dengan Roh yang menyalibkan yang berhuni—2 Kor. 4:10-11, 16; Rm. 8:13-14; Gal. 5:24; 6:17; Kol. 3:5.
- D. Tebu manis menandakan kebangkitan Kristus yang mustika:
1. Tebu adalah buluh yang berdiri (menjulang ke udara) dan bertumbuh di tempat yang berawa atau berlumpur—cf. 1 Ptr. 3:18.
 2. Kita perlu mengalami Roh itu sebagai realitas kebangkitan Kristus—Yoh. 11:25; 20:22; Rat. 3:55-57.
- E. Kayu teja menandakan kuasa pengusiran dari kebangkitan Kristus:
1. Kayu teja digunakan sebagai pengusir untuk menyingkirkan serangga dan ular—cf. Ef. 6:10-11, 17b-18.
 2. Kita perlu mengenal kuasa kebangkitan Kristus di dalam Roh pemberi hayat sebagai kasih karunia yang serba cukup dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung—Flp. 3:10; 2 Kor. 12:9-10; 1 Kor. 15:10, 45b, 58; Flp. 4:23.

III. Kita perlu melihat dan mengalami realitas angka-angka yang digunakan di dalam perlambangan minyak urapan kudus:

- A. Allah yang satu-satunya itu ditandakan dengan satu hin minyak zaitun—Kel. 30:24; 1 Tim. 1:17.
- B. Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—ditandakan oleh ketiga unit ukuran keempat rempah itu—Kel. 30:23-24.
- C. Manusia, ciptaan Allah, ditandakan oleh keempat rempah hayat tanaman itu—ay. 23-24; Yoh. 19:5; 1 Tim. 2:5.

- D. Perbauran keilahian dengan keinsanian dilambangkan oleh pencampuran minyak zaitun dengan keempat rempah itu—Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17.
 - E. Kuasa untuk tanggung jawab ditandakan oleh angka lima—Mat. 25:2, 4, 8.
 - F. Elemen bangunan ditandakan oleh angka tiga dan lima—Kej. 6:15-16; Kel. 26:3; 27:13-15.
- IV. Kita perlu melihat dan diperingatkan oleh makna intrinsik dari larangan-larangan mengenai penggunaan minyak urapan kudus; ini adalah untuk menjaga agar kita tidak menempuh kehidupan yang berada di dalam prinsip antikristus, prinsip yang menentang Kristus dan menggantikan Kristus, prinsip “anti-pengurapan,” yang adalah “anti” pergerakan, pekerjaan, dan penjenjuran Allah Tritunggal di dalam kita—1 Yoh. 2:20-27; cf. Im. 14:14-17:**
- A. Minyak urapan majemuk bukanlah untuk dituangkan ke atas daging manusia—ini menandakan bahwa apabila kita hidup dan berjalan menurut daging, kita tidak akan mendapatkan Roh majemuk—Kel. 30:32; cf. Rm. 8:4; Gal. 5:16.
 - B. Minyak urapan majemuk bukanlah untuk dioleskan kepada orang asing—ini menandakan bahwa ketika kita bertindak dan berperilaku menurut daging kita, kita berada di dalam ciptaan lama dan dianggap sebagai orang asing di pandangan Allah—Kel. 30:33; Gal. 5:24-25.
 - C. Bangsa Israel tidak boleh membuat yang seperti itu, menurut komposisinya—menandakan bahwa kita tidak boleh meniru apapun dari Roh majemuk, setiap kebajikan rohani apapun, oleh usaha hayat alamiah kita—Kel. 30:32; cf. Mat. 15:7-8; Gal. 5:22-23.
- V. Minyak urapan kudus hanyalah ditujukan untuk mengurapi tempat kediaman Allah dan keimaman; maka, hanya mereka yang adalah bagi tempat kediaman Allah dan bagi keimaman sajalah yang dapat memiliki kenikmatan dari Roh majemuk yang almuhit sebagai pengurapan itu—Kel. 30:26-31; Flp. 1:19.**
- VI. Pengurapan Roh pemberi hayat majemuk yang almuhit itu adalah elemen keesaan kita bagi pembangunan Tubuh Kristus dalam penyaluran ilahi Trinitas Ilahi; tumpuan keesaan adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses diterapkan pada diri kita—Mzm. 133; Ef. 4:3-6.**

Berita Delapan
Tinggal di dalam Kristus

Pembacaan Alkitab: Yoh. 14:23; 15:4-5;
1 Yoh. 2:27-28; 3:24; 4:13; Why. 21:3, 22

I. Tinggal di dalam Kristus adalah berhuni di dalam Dia, tetap tinggal di dalam persekutuan dengan Dia, sehingga kita bisa mengalami dan menikmati tinggalnya Dia di dalam kita—Yoh. 15:4-5; 1 Yoh. 2:27:

A. Tinggal di dalam Kristus adalah hidup di dalam Trinitas Ilahi—mengambil Kristus sebagai tempat kediaman kita—ay. 6, 24, 27-28; 3:6, 24; 4:13:

1. Tinggal di dalam Kristus adalah tinggal di dalam Putra dan di dalam Bapa (2:24); ini adalah tetap tinggal dan berhuni di dalam Tuhan (Yoh. 15:4-5).
2. Tinggal di dalam Kristus adalah tinggal di dalam persekutuan hayat ilahi dan berjalan di dalam terang ilahi, yaitu, tinggal di dalam terang ilahi—1 Yoh. 1:2-3, 6-7; 2:10.

B. Memiliki Kristus tinggal di dalam kita adalah hidup bersama Trinitas Ilahi—memiliki hadirat Kristus sebagai kenikmatan kita agar Dia menjadi satu dengan kita dan menyertai setiap bagian diri kita dan setiap aspek penghidupan kita—Mat. 1:23; 18:20; 28:20; 2 Tim. 4:22; 2 Kor. 2:10; 1 Kor. 7:24:

1. Memiliki Kristus tinggal di dalam kita adalah memiliki perkataan-perkataan Kristus tinggal di dalam kita untuk menghasilkan buah tetap untuk memuliakan Bapa—Yoh. 15:7-8, 16.
2. Memiliki Kristus tinggal di dalam kita adalah memiliki Roh realitas sebagai hadirat Allah Tritunggal tinggal di dalam kita—14:17.

II. Kita perlu tinggal di dalam Kristus sebagai Raja kita dan sebagai istana kita sehingga Dia dapat tinggal di dalam kita untuk membuat kita menjadi ratu-Nya dan istana-Nya, gereja-Nya yang mulia—Mzm. 45:14, 8; Yoh. 15:4-5; Ef. 5:27; Why. 22:5; Rm. 5:17; cf. Kid. 6:4:

A. Tinggal di dalam Kristus adalah berhuni di dalam Dia, Allah yang kekal, sebagai Tuhan kita, hidup di dalam Dia dan mengambil Dia sebagai segala sesuatu kita—Yoh. 15:4-5; 1 Yoh. 4:15-16; Why. 21:22; Ul. 33:27a; Mzm. 90.

- B. Kita perlu tinggal di dalam Allah, hidup di dalam Dia setiap menit, sebab di luar Dia ada banyak dosa dan penderitaan—ay. 3-11; Yoh. 16:33.
- C. Mengambil Allah sebagai tempat tinggal kita, tempat kediaman kekal kita, adalah pengalaman yang paling tinggi dan paling penuh akan Allah—Mzm. 91.

III. Tinggal di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita, dan mengizinkan Dia tinggal di dalam kita, mengambil kita sebagai tempat kediaman-Nya, adalah hidup di dalam realitas inkorporasi universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman yang telah ditebus dan dilahirkan kembali—Yoh. 14:2, 10-11, 17, 20, 23:

- A. Yerusalem Baru adalah inkorporasi ultima Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan gereja tripartit yang telah dilahirkan kembali, dikuduskan, diperbarui, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan—Why. 21:3, 22.
- B. Yerusalem Baru adalah tabernakel Allah, dan pusat tabernakel itu adalah Kristus sebagai manna yang tersembunyi; cara untuk diinkorporasikan ke dalam inkorporasi ilahi-insani yang universal ini, tempat saling huni antara Allah dan manusia, adalah makan Kristus sebagai manna yang tersembunyi—ay. 3; Kel. 16:32-34; Ibr. 9:4; Why. 2:17.

IV. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita melalui mengasihi Dia—Yoh. 14:21, 23:

- A. Ketika kita mengasihi Tuhan Yesus, Dia memanifestasikan diri-Nya kepada kita, dan Bapa datang bersama Dia untuk membuat tempat tinggal bersama kita bagi kenikmatan kita; tempat tinggal ini adalah tempat saling huni, yang di dalamnya Allah Tritunggal tinggal di dalam kita dan kita tinggal di dalam Dia—ay. 23.
- B. Semakin kita mengasihi Tuhan, semakin kita akan memiliki hadirat-Nya, dan semakin kita berada di dalam hadirat-Nya, semakin kita akan menikmati apa adanya Dia bagi kita; pemulihan Tuhan adalah pemulihan tentang mengasihi Tuhan Yesus—1 Kor. 2:9-10; Ef. 6:24.

V. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita melalui mempedulikan pengajaran batini dari pengurapan yang almuhit itu—1 Yoh. 2:27:

- A. Kita tinggal di dalam persekutuan ilahi dengan Kristus melalui mengalami pembasuhan darah Tuhan dan penerapan Roh yang mengurapi pada batin kita—Yoh. 15:4-5; 1 Yoh. 1:5, 7; 2:20, 27.
 - B. Kristus sebagai sang Kepala adalah Sang terurap dan Sang pengurap, dan kita adalah anggota-anggota-Nya yang menikmati Dia sebagai urapan batini bagi pemenuhan tujuan-Nya—Ibr. 1:9; 3:14; 2 Kor. 1:21-22.
 - C. Pengurapan itu, sebagai pergerakan dan pekerjaan Roh majemuk di dalam kita, mengurapkan Allah ke dalam kita sehingga kita bisa dijenuhi dengan Allah, memiliki Allah, dan memahami pikiran Allah; pengurapan itu mengkomunikasikan pikiran Kristus sebagai Kepala Tubuh kepada anggota-anggota-Nya melalui perasaan batini, kesadaran batini, dari hayat—Mzm. 133; 1 Kor. 2:16; Rm. 8:6, 27.
 - D. Ketika sang Kepala menginginkan satu anggota Tubuh bergerak, Dia menyampaikannya melalui pengurapan batini, dan saat kita takluk kepada pengurapan itu, hayat mengalir dengan bebas dari Kepala kepada kita; jika kita menolak pengurapan itu, hubungan kita dengan Kepala terganggu, dan aliran hayat di dalam kita terhenti—Kol. 2:19.
 - E. Pengajaran pengurapan Roh itu tidak ada hubungannya dengan benar atau salah; ini adalah perasaan hayat batini—Kis. 16:6-7; 2 Kor. 2:13.
 - F. Jika hayat alamiah kita ditanggulangi oleh salib dan jika kita tunduk kepada kekepalaan Kristus dan menempuh kehidupan Tubuh, kita akan memiliki pengurapan Roh itu dan menikmati persekutuan Tubuh—Ef. 4:3-6, 15-16.
- VI. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita melalui “menyalakan” hukum Roh hayat di dalam roh kita—Rm. 8:2, 4:**
- A. Tinggalnya Tuhan di dalam kita dan tinggalnya kita di dalam Dia adalah perkara Dia menjadi Roh pemberi hayat di dalam roh kita; oleh Roh yang limpah lengkap dan tak terukur ini di dalam roh kita, kita dengan yakin mengenal bahwa kita dan Allah adalah satu dan bahwa kita saling tinggal—1 Kor. 15:45b; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17; Flp. 1:19; Yoh. 3:34; 1 Yoh. 3:24; 4:13.
 - B. Jalan untuk tinggal di dalam Kristus sebagai Yang menguatkan sehingga Dia bisa diaktifkan di dalam kita sebagai Allah yang beroperasi secara batini, hukum Roh hayat, adalah melalui bersukacita senantiasa, berdoa dengan

tak putus-putusnya, dan mengucap syukur dalam segala sesuatu—Flp. 4:13; 2:13; 1 Tes. 5:16-18; Kol. 3:17.

VII. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita dengan memberikan firman yang konstan di dalam Kitab Suci, yang ada di luar kita, dan firman yang sekarang, sebagai Roh itu, yang ada di dalam kita—Yoh. 5:39-40; 6:63; 2 Kor. 3:6; Why. 2:7:

- A. Oleh firman tertulis yang di luar, kita memiliki penjelasan, definisi, dan ekspresi Tuhan yang misterius itu, dan oleh firman hidup yang di batin, kita memiliki pengalaman Kristus yang berhuni dan hadirat Tuhan yang praktis—Eph. 5:26; 6:17-18.
- B. Jika kita tinggal di dalam firman Tuhan yang konstan dan tertulis, firman-Nya yang instan dan hidup akan tinggal di dalam kita—Yoh. 8:31; 15:7; 1 Yoh. 2:14.
- C. Kita tinggal di dalam Dia dan firman-Nya tinggal di dalam kita sehingga kita bisa berbicara di dalam Dia dan Dia bisa berbicara di dalam kita bagi pembangunan Allah ke dalam manusia dan manusia ke dalam Allah—Yoh. 15:7; 2 Kor. 2:17; 13:3; 1 Kor. 14:4b.

Berita Sembilan

Praktek Keadilbenaran Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 2:28—3:10a

- I. Persekutuan hayat ilahi dan pengajaran pengurapan ilahi harus memiliki satu hasil—ekspresi Allah yang adilbenar—1 Yoh. 2:29; 3:7.
- II. Kata *adilbenar* di dalam 2:29 mengacu pada Allah yang adilbenar di dalam 1:9 dan pada Yesus Kristus sang Adilbenar di dalam 2:1:
 - A. Keadilbenaran Allah adalah apa adanya Allah dalam tindakan-Nya dalam hubungannya dengan keadilan dan kebenaran—Rm. 1:17; 3:21-22; 10:3:
 1. Keadilbenaran berhubungan dengan tindakan dan aktifitas Allah—Why. 16:7; 19:2.
 2. Allah itu adilbenar dalam jalan-jalan-Nya—prinsip-prinsip pemerintahan-Nya yang olehnya Dia melakukan segala hal; keadilan adalah sifat dari tindakan Allah—15:3; Mzm. 103:7.
 3. Allah itu adilbenar dalam darah Yesus Putra-Nya, yang telah memenuhi tuntutan-tuntutan keadilan Allah sehingga Dia bisa mengampuni kita dari dosa-dosa kita—1 Yoh. 1:9.
 - B. Di dalam kenaikan, Yesus Kristus adalah sang Adilbenar—2:1:
 1. Sebagai Yang naik di surga, Kristus bekerja dan memministrikan secara adilbenar.
 2. Sebagai Perwakilan, atau Pengacara kita, di pengadilan surgawi, Kristus adalah Sang Adilbenar—ay. 1.
- III. Ada dua aspek Kristus sebagai keadilan dari Allah bagi kaum beriman—1 Kor. 1:30; Mat. 5:20:
 - A. Aspek pertama adalah bahwa Kristus adalah keadilan kaum beriman agar mereka dapat dibenarkan di hadapan Allah secara obyektif pada saat mereka bertobat kepada Allah dan percaya ke dalam Kristus—Rm. 3:24-26; Kis. 13:39; Gal. 3:24b, 27.
 - B. Aspek kedua adalah bahwa Kristus adalah keadilan kaum beriman yang ditampilkan dari mereka sebagai manifestasi Allah, yang adalah keadilan di dalam Kristus yang diberikan kepada kaum beriman agar mereka dapat dibenarkan oleh Allah secara subyektif—Rm. 4:25; 1 Ptr. 2:24a; Yak. 2:24; Mat. 5:20; Why. 19:8.

IV. Mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah melakukan keadilanbenaran secara kebiasaan, terus menerus, dan tanpa sengaja sebagai suatu cara hidup dalam penghidupan sehari-hari kita—1 Yoh. 2:29; 3:7:

- A. Dengan kelahiran ilahi sebagai dasarnya dan hayat ilahi sebagai sarananya, kita dapat menempuh kehidupan yang mempraktekkan keadilanbenaran ilahi—2:25, 29; 3:9.
- B. Mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah suatu penghidupan spontan yang dihasilkan dari hayat ilahi di dalam kita, yang dengannya kita telah dilahirkan dari Allah yang adilbenar—1:1-2; 2:29; 5:1.
- C. Praktek keadilanbenaran ilahi adalah ekspresi hidup dari Allah yang adilbenar dalam semua perbuatan dan tindakan-Nya—Why. 15:3.
- D. Praktek keadilanbenaran ilahi bukanlah sekedar perilaku luaran melainkan adalah manifestasi hayat batini; ini bukanlah sekedar tindakan yang bertujuan melainkan adalah aliran hayat dari dalam sifat ilahi yang adalah bagian kita—2 Ptr. 1:4; Why. 22:1-2:
 - 1. Kita memiliki sifat yang adilbenar di dalam kita, sifat yang berasal dari manusia baru kita—Ef. 4:24; Kol. 3:10.
 - 2. Saat kita mentaati pengurapan batini, pergerakan Allah Tritunggal di dalam kita, kita akan hidup secara kebiasaan menurut sifat adilbenar ini—1 Yoh. 2:27.
- E. Sebagai akibat dari dijenuhi dengan Allah Tritunggal, kita menjadi ekspresi-Nya; secara khusus, karena Allah itu adilbenar, ketika kita mengekspresikan Dia, kita mengekspresikan keadilanbenaran-Nya—3:7.
- F. Karena kita tinggal di dalam Allah yang adilbenar dan Dia menjenuhi kita dengan apa adanya Dia, kita mengekspresikan keadilanbenaran-Nya melalui menempuh kehidupan yang adilbenar secara kebiasaan dan tanpa disengaja—2:29.
- G. Mempraktekkan keadilanbenaran ilahi—menempuh kehidupan yang adilbenar yang adalah ekspresi Allah yang adilbenar—adalah memurnikan diri kita sendiri—3:3:
 - 1. *Adilbenar* di dalam ayat 7 sama dengan *murni* di dalam ayat 3.
 - 2. Menjadi adilbenar adalah menjadi murni, tanpa noda dosa, kemurtadan, dan ketidakadilanbenaran, sama seperti Kristus.
- H. Mempraktekkan dosa (kemurtadan) adalah menempuh kehidupan yang tidak berada di bawah prinsip pemerintahan Allah atas manusia; mempraktekkan

keadilanbenaran adalah hidup secara adilbenar di bawah prinsip pemerintahan Allah—ay. 4, 7.

V. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah menampilkan dan mengekspresikan keadilanbenaran Allah secara penuh dan lengkap—Mat. 5:20; Rm. 8:4; 2 Kor. 3:9; 5:21; Flp. 3:9; Psal. 89:15; Why. 19:7-8; 2 Ptr. 3:13:

- A. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah menempuh kehidupan yang adilbenar terhadap Allah, manusia, hal-hal, dan perkara-perkara di hadapan Allah menurut tuntutan-tuntutan-Nya yang adilbenar dan tegas—Mat. 5:20.
- B. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah menampilkan keadilanbenaran subyektif Allah, yang sebenarnya adalah diri Allah sendiri di dalam Kristus ditampilkan melalui kita untuk menjadi penghidupan sehari-hari yang adilbenar terhadap Allah dan manusia—Flp. 3:9.
- C. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah memperhidupkan Kristus; jika kita memperhidupkan Kristus, kita akan menjadi orang yang paling adilbenar, sebab Kristus yang hidup di dalam kita akan menjadikan kita adilbenar dalam segala sesuatu dan terhadap setiap orang—1:20-21a.
- D. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah memiliki keadilanbenaran yang adalah ekspresi luaran Kristus yang hidup di dalam kita sebagai Roh pemberi hayat; saat Kristus hidup di dalam kita sebagai Roh pemberi hayat dan kita menampilkan Dia, penghidupan kita akan mengekspresikan keadilanbenaran ilahi—1 Kor. 15:45b; 6:17; 2 Kor. 3:6, 9, 17-18.
- E. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah mengekspresikan gambar Allah; Roh itu adalah esens Allah yang hidup, bergerak, dan bertindak di dalam kita, dan keadilanbenaran adalah esens Allah yang termanifestasi keluar sebagai gambar Allah—Ef. 4:24; Kol. 3:10.
- F. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah menjadi adilbenar terhadap Allah dalam diri kita; ini adalah memiliki batin yang transparan dan jernih seperti kristal, yang berada di dalam pikiran dan kehendak Allah, dan yang adalah keadilanbenaran Allah—2 Kor. 5:21.
- G. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah hidup di dalam realitas kerajaan Allah dan berada di bawah takhta Allah, yang didirikan dengan keadilanbenaran sebagai fondasinya—Rm. 14:17; Mzm. 89:15.
- H. mempraktekkan keadilanbenaran ilahi adalah berpakaian keadilanbenaran untuk menjadi mempelai perempuan Kristus yang didandani dengan keadilanbenaran yang bersinar cemerlang—Why. 19:7-8.

Berita Sepuluh
Praktek Kasih Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 2:3-11; 3:14-18; 4:7-12, 16-19; 2 Yoh. 5-6

I. Kasih Allah adalah diri Allah sendiri; kasih adalah esens batini Allah dan hati Allah—1 Yoh. 4:8, 16:

- A. Penakdiran Allah atas kita kepada keputraan ilahi dimotivasi oleh kasih ilahi—Ef. 1:4-5.
- B. Pemberian Putra tunggal Allah kepada kita agar kita bisa diselamatkan dari kebinasaan secara yudisial melalui kematian-Nya dan memiliki hayat kekal secara organik di dalam kebangkitan-Nya dimotivasi oleh kasih ilahi—Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:9-10:
 - 1. Di dalam kasih Allah, Putra Allah menyelamatkan kita bukan hanya dari dosa-dosa kita oleh darah-Nya melainkan juga dari kematian kita oleh hayat-Nya—Ef. 1:7; Why. 1:5; Rm. 5:10.
 - 2. Allah mengasihi kita dan mengutus Putra-Nya sebagai pendamai bagi dosa-dosa kita di dalam penebusan yudisial-Nya dengan maksud agar kita bisa memiliki hayat dan hidup melalui Dia di dalam penyelamatan organik-Nya—1 Yoh. 2:1-2; 4:9-10; Yoh. 6:57; 14:19; Gal. 2:20.
 - 3. Kasih Allah yang unggul terlihat dari Dia menjadi kurban pendamai bagi dosa-dosa kita dan tempat pendamai bagi kita untuk berjumpa dan diinfus dengan Allah; Allah sebagai kasih menjumpai kita dan berbicara kepada kita di dalam Kristus yang mendamaikan, menebus, dan menyinari sehingga kita bisa diinfus dengan Dia sebagai kasih, rahmat, dan kasih karunia bagi kemuliaan-Nya yang terpancar dan cemerlang—Rm. 3:24-25; Ibr. 4:16; Kel. 25:17, 22.
- C. “Aku menarik mereka dengan tali-tali seorang manusia, / Dengan ikatan kasih”—Hosea 11:4:
 - 1. Frasa *dengan tali-tali seorang manusia, dengan ikatan kasih* mengindikasikan bahwa Allah mengasihi kita dengan kasih ilahi-Nya bukan pada level keilahian melainkan pada level keinsanian; kasih Allah itu ilahi, tetapi kasih itu mencapai kita dalam tali-tali seorang manusia, yaitu, melalui keinsanian Kristus.
 - 2. Tali-tali yang melaluinya Allah menarik kita mencakup inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus; oleh semua langkah

Kristus dalam keinsanian-Nya inilah kasih Allah dalam keselamatan-Nya mencapai kita—Rm. 5:8.

3. Di luar Kristus, kasih Allah yang abadi, kasih-Nya yang tak berubah dan yang menaklukkan, tidak bisa menang dalam hubungannya dengan kita; kasih Allah yang tak berubah itu menang karena ini adalah kasih di dalam Kristus, dengan Kristus, oleh Kristus, dan bagi Kristus—ay. 5, 8; 8:35-39.

II. Praktek kasih ilahi adalah hasil dari kenikmatan kita akan Allah Tritunggal sebagai Roh yang almuhit, Dia yang bergerak dan bekerja di dalam kita sebagai pengurapan dalam persekutuan hayat ilahi untuk menjenuhi kita dengan apa adanya Allah Tritunggal, dengan semua yang telah Dia lakukan, dan dengan semua yang telah Dia peroleh dan capai—1 Yoh. 1:3; 2:3-11, 27:

- A. Jika kita mau mengalami dan menikmati kasih ilahi dan membuat kasih itu menjadi kasih yang dengannya kita mengasihi orang lain, kita perlu mengenal Allah secara pengalaman melalui secara terus menerus hidup di dalam hayat ilahi—ay. 3-6; Flp. 3:10a.
- B. Allah pertama-tama mengasihi kita dengan cara menginfus kita dengan kasih-Nya dan membangkitkan kasih di alam kita yang dengannya kita mengasihi Dia dan saudara-saudara—1 Yoh. 4:19-21.
- C. Hayat yang kita terima dari Allah adalah hayat kasih; Kristus di dunia ini memperhidupkan hayat Allah sebagai kasih, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita di dunia ini bisa memperhidupkan hayat kasih yang sama dan menjadi sama seperti Dia—3:14; 5:1; 2:6; 4:17.
- D. Kasih alamiah kita harus diletakkan di atas salib; satu perbedaan antara kasih Allah dan kasih alamiah kita adalah bahwa kasih alamiah kita sangat mudah tersinggung.
- E. Kita harus menjadi orang-orang yang dibanjiri dan hanyut oleh kasih Kristus; kasih ilahi haruslah seperti arus air bah yang melanda kita, menyeret kita untuk hidup kepada Dia di luar kendali diri kita sendiri—2 Kor. 5:14.
- F. Perintah mengenai kasih persaudaraan itu lama dan baru; lama, karena kaum beriman telah memilikinya sejak awal kehidupan Kristen mereka; baru, karena dalam perjalanan Kristen mereka, hal ini berulang-ulang terbit dengan terang yang baru dan bersinar dengan penerangan yang baru dan kuasa yang segar—1 Yoh. 2:7-8; 3:11, 23; cf. Roh. 13:34:
 1. Perintah-perintah Tuhan bukanlah sekedar aturan-aturan; melainkan adalah perkataan-perkataan-Nya

yang adalah roh dan hayat sebagai satu suplai bagi kita—6:63.

2. Kasih Allah adalah esens batini-Nya, dan perkataan-perkataan Tuhan menyuplai kita dengan esens ilahi-Nya, yang dengannya kita mengasihi Dia dan mengasihi saudara-saudara.
 3. Kita harus mengasihi Allah dan anak-anak-Nya dengan kasih ilahi yang disampaikan kepada kita melalui perkataan-perkataan Tuhan untuk menjadi pengalaman dan kenikmatan kita.
- G. Penghidupan kita yang di dalamnya kita saling mengasihi dalam kasih Allah adalah penyempurnaan dan perampungan kasih ini dalam manifestasinya di dalam kita—1 Yoh. 4:11-12; 2:5.

III. Kehidupan gereja adalah kehidupan kasih persaudaraan—4:7-8; 2 Yoh. 5-6; Yoh. 15:12, 17; Why. 3:7; Ef. 5:2; cf. Yud. 12a:

- A. Tubuh membangun dirinya sendiri di dalam kasih—Ef. 4:16.
- B. Roh kita yang adalah pemberian Allah dan telah dilahirkan kembali adalah roh kasih; kita memerlukan roh kasih yang menyala-nyala untuk menaklukkan kemerosotan gereja hari ini—2 Tim. 1:7.
- C. Orang yang mengasihi Allah dan saudara-saudara menikmati hayat ilahi; orang yang tidak mengasihi tinggal di dalam kematian setani—1 Yoh. 3:14; cf. 2 Kor. 11:2-3.
- D. “Pengetahuan menyombongkan, tetapi kasih membangun”—1 Kor. 8:1b; cf. 2 Kor. 3:6.
- E. Saling mengasihi adalah tanda bahwa kita adalah milik Kristus—Yoh. 13:34-35.
- F. Mengasihi kedudukan sebagai yang nomor satu di dalam gereja adalah berlawanan dengan mengasihi semua saudara—3 Yoh. 9.
- G. Sama seperti Tuhan Yesus telah meletakkan hayat jiwa-Nya sehingga kita bisa memiliki hayat ilahi, kita perlu kehilangan hayat-jiwa kita dan menyangkal ego untuk mengasihi saudara-saudara dan memministrikan hayat kepada mereka di dalam praktek kehidupan Tubuh—1 Yoh. 3:16; Yoh. 10:11, 17-18; 15:13; Ef. 4:29—5:2; 2 Kor. 12:15; Rm. 12:9-13.
- H. Kita perlu kehilangan hayat-jiwa kita melalui tidak mengasihi dunia dengan kesenangannya; sebaliknya, menerima Allah dan mengekspresikan Allah sebagai kasih di dalam kehidupan gereja kasih persaudaraan haruslah menjadi sukacita, penghiburan, kesenangan, dan

kegembiraan kita—1 Yoh. 2:15-17; Mat. 16:25-26; Mzm. 36:9-10; cf. 2 Tim. 3:4.

- I. Kasih persaudaraan di dalam kehidupan gereja terekspresi secara praktis dalam kepedulian kita terhadap keperluan orang-orang kudus yang memerlukan tanpa tujuan melayani diri sendiri atau memamerkan ego secara luaran; dalam membagikan benda-benda material kepada orang-orang kudus yang memerlukan, kasih karunia dari hayat Tuhan dengan kasih-Nya mengalir di antara anggota-anggota Tubuh Kristus dan diinfuskan ke dalam mereka—1 Yoh. 3:17-18; Mat. 6:1-4; Rm. 12:13; 2 Kor. 8:1-7.

IV. Satu Yohanes 4 memberitahukan misteri tentang bagaimana berdiri dengan berani di hadapan takhta penghakiman Kristus—tinggal di dalam kasih— ay. 16-18; 2 Kor. 5:10, 14:

- A. Tinggal di dalam kasih adalah menempuh kehidupan yang di dalamnya kita mengasihi orang lain secara kebiasaan dengan kasih yang adalah diri Allah sendiri sehingga Dia bisa diekspresikan di dalam kita—1 Yoh. 4:16.
- B. Kasih yang sempurna adalah kasih yang telah disempurnakan di dalam kita melalui kita mengasihi orang lain dengan kasih Allah; kasih yang demikian itu mengusir ketakutan dan tidak ada ketakutan akan penghukuman oleh Tuhan pada saat kedatangan-Nya kembali—ay. 17-18; cf. Luk. 12:46-47.
- C. Kasih adalah jalan yang terunggul bagi kita untuk menjadi apapun atau melakukan apapun bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh organik Kristus—1 Kor. 12:31b—13:8a.

Berita Sebelas

Kesaksian Allah dan Peministran Hayat

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 5:6-17

I. Kesaksian Allah adalah kesaksian oleh air, darah, dan Roh itu bahwa Yesus adalah Putra Allah—1 Yoh. 5:6-10:

- A. Agar dapat mengenal makna misteri air, darah, dan Roh itu, kita perlu memahami pemikiran sentral 1 Yohanes:
 - 1. Pemikiran sentral 1 Yohanes adalah bahwa Allah di dalam Putra-Nya sebagai Roh itu telah masuk ke dalam kita sebagai hayat kita; hayat ini membawa kita ke dalam persekutuan korporat dengan Allah Tritunggal dan kaum beriman, dan persekutuan ini adalah kehidupan gereja—1:1-7.
 - 2. Pemikiran sentral ini terfokus pada Putra Allah— 3:8; 4:9, 15; 5:5:
 - a. Sebutan *Putra Allah* mencakup pembagian hayat ilahi—ay. 11-12.
 - b. Putra Allah dimanifestasikan dengan tujuan untuk membagikan hayat ilahi—4:9.
 - c. Oleh air, darah, dan Roh, kesaksian diberikan bagi identitas-Nya yang sejati—bahwa Dia adalah Putra Allah—5:5-9.
- B. Yesus, orang dari Nazaret itu, telah teruji sebagai Putra Allah oleh air yang telah Dia lalui di dalam baptisan-Nya (Mat. 3:16-17; Yoh. 1:31), oleh darah yang Dia curahkan di atas salib (19:31-35; Mat. 27:50-54), dan juga oleh Roh yang Dia berikan tanpa batasan (Yoh. 1:32-34; 3:34); oleh tiga hal ini Allah telah mempersaksikan bahwa Yesus adalah Putra-Nya yang diberikan kepada kita (1 Yoh. 5:7-10), agar di dalam Dia kita bisa menerima hayat kekal-Nya melalui percaya ke dalam nama-Nya (ay. 11-13; Yoh. 3:16, 36; 20:31):
 - 1. Air mengacu pada baptisan Tuhan Yesus—1 Yoh. 5:6, 8; Mat. 3:16-17:
 - a. Manifestasi pertama Yesus sebagai Putra Allah adalah baptisan-Nya oleh Yohanes—Yoh. 1:31-34.
 - b. Setelah Dia dibaptis dan keluar dari air kematian, Roh Allah turun ke atas Dia sebagai seekor burung merpati, dan Yohanes bersaksi bahwa Dia adalah Putra Allah—ay. 32, 34.
 - c. Ada suara dari surga yang mempersaksikan bahwa Dia ini adalah Putra yang dikasihi—Mat. 3:17.

2. Darah mengacu pada darah yang dicurahkan Tuhan Yesus di atas salib bagi penebusan kita—1 Yoh. 5:6, 8:
 - a. Beberapa pemandangan yang sangat khusus terlihat pada saat penyaliban Kristus—Mat. 27:51-53.
 - b. Perwira itu dan orang-orang yang bersama dia menjaga Yesus ketakutan dan berkata, “Sungguh, ini adalah Putra Allah”—ay. 54.
 3. Roh itu, yang adalah kebenaran, realitas, bersaksi bahwa Yesus adalah Putra Allah, yang di dalam-Nya ada hayat kekal; melalui bersaksi demikian, Dia membagikan Putra Allah ke dalam kita untuk menjadi hayat kita—1 Yoh. 5:6, 8; Yoh. 14:16-17; 15:26; Kol. 3:4.
 4. Yesus termanifestasi sebagai Putra Allah secara terbuka oleh air baptisan, oleh darah yang Dia curahkan di salib, dan oleh Roh itu; melalui tiga sarana ini, Allah memperkenalkan Putra-Nya kepada umat manusia sehingga mereka bisa percaya dan memiliki hayat yang kekal—Yoh. 3:15-16; 20:31; 1 Yoh. 5:9-13.
- C. Air adalah untuk pengakhiran, darah adalah untuk penebusan, dan Roh itu adalah untuk penunasan; kita, kaum beriman, telah diakhiri, ditebus, dan ditunaskan, dan kita sekarang ada di dalam kehidupan gereja yang tepat, yang adalah suatu kehidupan pengakhiran, penebusan, dan penunasan—Kis. 2:38, 42; 1 Kor. 2:2; 10:16-17.
- D. Kesaksian Allah bukan hanya bahwa Yesus adalah Putra Allah tetapi juga bahwa Dia memberi kita hayat kekal, yang ada di dalam Putra-Nya—1 Yoh. 5:10-13:
1. Karena hayat kekal ada di dalam Putra, jika kita memiliki Putra, kita memiliki hayat kekal—ay. 11-12.
 2. Allah bersaksi mengenai Putra-Nya sehingga kita bisa percaya ke dalam Putra-Nya dan memiliki hayat ilahi-Nya; jika kita percaya ke dalam Putra-Nya, kita menerima dan memiliki kesaksian-Nya di dalam diri kita sendiri—ay. 10.
 3. Perkataan-perkataan yang tertulis di dalam Kitab Suci adalah jaminan bagi kaum beriman, yang percaya ke dalam nama Putra Allah, bahwa mereka memiliki hayat kekal—ay. 13.
- II. Di dalam 1 Yohanes 5:14-17 ada indikasi bukan hanya bahwa kita memiliki hayat kekal dan menikmatinya, tetapi juga bahwa kita bisa memministrikan hayat ini kepada anggota-anggota Tubuh yang lain:**
- A. Ayat 14 sampai 17 memperlihatkan kepada kita bahwa hayat kekal di dalam kita bisa menang atas maut baik yang

ada di dalam diri kita sendiri maupun yang ada di dalam anggota gereja yang lain.

B. Ayat 16 adalah satu-satunya referensi di dalam Alkitab tentang memministrikan hayat:

1. Memministrikan hayat adalah membagikan hayat.
2. Ketika kita memiliki surplus hayat, kita bisa memministrikan dari suplai ini kepada orang lain—ay. 16.

C. Ayat 14 membicarakan doa di dalam persekutuan hayat kekal:

1. Kita harus meminta menurut kehendak Allah, bukan menurut cara, kedambaan, atau selera kita.
2. Doa yang menurut kehendak Allah mengindikasikan bahwa sang pendoa tinggal di dalam persekutuan hayat ilahi dan juga tinggal di dalam diri Tuhan, sehingga dia benar-benar esa dengan Tuhan—Yoh. 15:4-5.
3. Tahu di dalam 1 Yohanes 5:15 adalah berdasarkan fakta bahwa setelah menerima hayat ilahi, kita tinggal di dalam Tuhan dan esa dengan Dia dalam doa kita kepada Allah di dalam nama-Nya—Yoh. 15:7, 16; 16:23-24.
4. Di dalam 1 Yohanes 5:16 *hendaklah dia meminta* dan *dia akan memberikan hayat* mengacu kepada orang yang sama, yaitu kepada orang yang melihat saudaranya berdosa dan berdoa baginya:
 - a. Orang yang meminta demikian, yang tinggal di dalam Tuhan dan yang esa dengan Tuhan (1 Kor. 6:17), menjadi sarana, saluran, yang olehnya Roh pemberi hayat milik Allah dapat memberikan hayat kepada orang yang dia doakan.
 - b. Ini adalah perkara memministrikan hayat di dalam persekutuan hayat ilahi.
5. Poin vitalnya adalah bahwa jika kita akan berdoa bagi seorang saudara menurut apa yang digambarkan di dalam 1 Yohanes 5:16, kita perlu esa dengan Tuhan—Yoh. 15:7.

D. Untuk menjadi orang yang dapat memberikan, membagikan, hayat kepada orang lain, kita harus tinggal di dalam hayat ilahi serta hidup, berjalan, dan memiliki diri kita berada di dalam hayat ilahi—1 Yoh. 1:1-7.

E. Apa yang digambarkan di dalam 5:14-17 dapat dialami hanya oleh mereka yang “dalam” di dalam Tuhan:

1. Kita perlu mengalami dan menikmati hayat kekal di dalam kita, dan kita perlu memministrikan hayat ini melalui menjadi saluran yang melaluinya hayat kekal bisa mengalir kepada anggota-anggota Tubuh yang lain.

2. Jika kita ingin menjadi saluran bagi hayat kekal untuk mengalir kepada orang lain, kita harus “dalam” di dalam Tuhan, dan kita harus mengenal hati Tuhan melalui berada di dalam hati-Nya—Mzm. 25:14; Kej. 18:17, 22-33; Am 3:7.

Berita Dua Belas

**Allah yang Benar sebagai Hayat Kekal
dan Ketujuh Hasil dari Ketujuh Misteri
di dalam Surat Rasul Yohanes yang Pertama**

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 2:12-14; 4:4; 5:4-5, 18, 20-21;
2 Yoh. 7, 9-11; 3 Yoh. 9-10

I. Putra Allah telah datang dan telah memberi kita suatu pengertian sehingga kita bisa mengenal Sang benar, Allah yang sejati dan riil—1 Yoh. 5:20:

- A. Pengertian ini adalah kemampuan pikiran kita yang diterangi dan dikuatkan oleh Roh realitas untuk memahami realitas ilahi di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali—Ef. 4:23; Yoh. 16:12-15.
- B. *Tahu* di dalam 1 Yohanes 5:20 adalah kemampuan hayat ilahi untuk mengenal Allah yang benar di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali melalui pikiran kita yang telah diperbarui, yang diterangi oleh Roh realitas—Yoh. 17:3; Ef.1:17.
- C. Di dalam 1 Yohanes 5:20 *Dia yang benar*—atau *Sang benar*—mengacu pada perkara bahwa Allah menjadi subyektif bagi kita, bahwa Allah yang obyektif menjadi Sang benar di dalam kehidupan dan pengalaman kita:
 - 1. Sang benar adalah realitas ilahi itu; mengenal Sang benar berarti mengenal realitas ilahi melalui mengalami, menikmati, dan memiliki realitas ini.
 - 2. Ini mengindikasikan bahwa realitas ilahi—diri Allah sendiri, yang dahulu obyektif bagi kita—telah menjadi realitas subyektif kita di dalam pengalaman kita—ay. 6.
- D. Berada di dalam Sang benar adalah berada di dalam Putra-Nya Yesus Kristus—ay. 20:
 - 1. Ini mengindikasikan bahwa Yesus Kristus, Putra Allah, adalah Allah yang benar.
 - 2. Ini juga mengindikasikan bahwa Sang benar dan Yesus Kristus adalah satu dengan cara saling huni; jadi, berada di dalam Putra adalah berada di dalam Sang benar.
- E. Kata *Dialah* di dalam ayat 20 mengacu kepada Allah yang telah datang melalui inkarnasi dan yang telah memberi kita kemampuan untuk mengenal Dia sebagai Allah yang sejati dan untuk menjadi esa dengan Dia secara organik di dalam Putra-Nya Yesus Kristus:

1. Allah yang sejati dan riil ini adalah hayat kekal bagi kita sehingga kita bisa berbagian atas-Nya sebagai segala sesuatu bagi diri kita yang telah dilahirkan kembali.
2. *Dialah* mengacu kepada Allah yang benar dan Yesus Kristus yang di dalamnya kita berada; ini mencakup fakta bahwa kita ada di dalam Dia, Sang benar, dan menyiratkan bahwa, secara praktis, hayat kekal adalah Allah yang di dalam-Nya kita berada secara pengalaman.
3. Karena itu, Allah yang benar dan hayat kekal mencakup keberadaan kita di dalam Sang benar dan di dalam Putra-Nya Yesus Kristus; sekarang di dalam pengalaman kita, Sang benar menjadi Allah yang benar, dan Yesus Kristus menjadi hayat kekal.

II. Surat rasul Yohanes mewahyukan ketujuh hasil dari ketujuh misteri di dalam 1 Yohanes: hayat (1:1-7), persekutuan (ay. 3, 5-10), tinggal (2:5-6, 24, 27-28; 3:24), pengurapan (2:20, 27), kelahiran ilahi (ay. 29; 3:9; 4:7; 5:1), benih ilahi (3:9), serta air, darah, dan Roh itu (5:6-9):

- A. Akan ada perbedaan dalam level hayat di dalam kehidupan gereja—2:12-14:
 1. Akan ada pertumbuhan dalam hayat yang menghasilkan perbedaan dalam hayat antara anak-anak, orang-orang muda, dan bapa-bapa.
 2. Jika tidak ada pertumbuhan dalam hayat, kaum beriman akan semuanya berada pada level yang sama dalam hal hayat.
- B. Akan ada kesaksian yang kuat tentang kemenangan—kesaksian bahwa Dia yang ada di dalam kita lebih besar daripada dia yang ada di dalam dunia—4:4:
 1. Dia yang ada di dalam kaum beriman adalah Allah Tritunggal, yang tinggal di dalam mereka sebagai Roh pengurapan almuhit yang memberi hayat dan yang menguatkan mereka dari dalam dengan semua elemen yang kaya dari Allah Tritunggal—Ef. 3:16-19.
 2. *Yang ada di dalam dunia* adalah Satan, roh jahat itu; dia lebih kecil dan lebih lemah daripada Allah Tritunggal.
- C. Kita akan mengalahkan dunia—1 Yoh. 5:4-5:
 1. Kaum beriman yang telah dilahirkan kembali memiliki kemampuan hayat ilahi untuk mengalahkan dunia, sistem dunia setani yang penuh kuasa—ay. 5; 2:15.
 2. Roh yang telah dilahirkan kembali dari kaum beriman yang telah dilahirkan kembali mengalahkan dunia; kelahiran ilahi kaum beriman dengan hayat ilahi adalah

faktor dasar bagi penghidupan yang demikian menang—5:4.

D. Kita tidak akan dijamah oleh si jahat—ay. 18:

1. *Si jahat* mengacu kepada dia yang mematikan, dia yang jahat dengan melukai, dia yang merusak orang lain, mempengaruhi mereka untuk menjadi jahat dan ganas; si jahat yang demikian itu adalah Satan, iblis, yang di dalamnya seluruh dunia berada—ay. 19.
2. Seorang beriman yang telah dilahirkan kembali (terutama rohnya yang telah dilahirkan kembali, yang dilahirkan dari Roh Allah—Yoh. 3:6) menjaga dirinya dari hidup di dalam dosa, dan si jahat tidak dapat menjamahnya (terutama rohnya yang telah dilahirkan kembali):
 - a. Apakah kita berada di bawah otoritas Satan atau tidak bukanlah ditentukan oleh apa yang kita lakukan; ini ditentukan oleh apakah kita berada di dalam Roh atau di dalam daging—Gal. 5:16-17.
 - b. Selama kita tinggal di dalam roh perbauran—roh insani yang telah dilahirkan kembali yang berbaur dengan Roh ilahi sebagai satu roh—kita akan terpelihara, dan Satan tidak ada jalan pada diri kita—1 Kor. 6:17; 1 Yoh. 5:18.

E. Kita tidak akan memiliki berhala—ay. 21:

1. *Berhala* mengacu pada semua hal bidat yang menggantikan Allah yang benar dan pada segala sesuatu yang menggantikan Allah yang benar, Allah yang subyektif, Allah yang telah kita alami dan masih kita alami—4:13-15.
2. Berhala adalah segala sesuatu yang menggantikan Allah yang benar, Allah Tritunggal yang dialami oleh kita sebagai hayat kita secara praktis—5:20.

F. Kita akan menolak antikristus—2 Yoh. 7, 9-11; 1 Yoh. 2:18, 22:

1. Seorang antikristus adalah orang yang menyangkal keallahan Kristus, menyangkan bahwa Yesus adalah Kristus, yaitu, menyangkal Bapa dan Putra dengan menyangkal bahwa Yesus adalah Putra Allah, tidak mengakui bahwa Dia telah datang di dalam daging melalui keterkandungan ilahi dari Roh Kudus—ay. 23; 4:2-3.
2. Prinsip antikristus adalah menyangkal beberapa aspek persona Kristus dan menggantikannya dengan sesuatu yang bukan Kristus—2:18.

G. Kita tidak akan mengikuti orang-orang yang memecah belah—3 Yoh. 9-10:

1. Diotrefes ingin menjadi yang terkemuka; ini adalah peninggian diri dalam tindakan seseorang—ay. 9.
2. Diotrefes mendominasi gereja di mana dia berada, menolak para rasul dan beberapa orang kudus yang baik dan bahkan mengusir mereka yang menerima orang-orang kudus itu dari gereja—ay. 10.
3. Penyebab perpecahan terutama adalah persaingan untuk mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin; jika kita menolak mengikuti para pemimpin yang mengangkat dirinya sendiri, tidak akan ada perpecahan—Luk. 22:24-27.